



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA STRES HARIAN DAN INTENSI  
MENIKAH KEMBALI PADA *SINGLE MOTHER*  
DI KOTA MAKASSAR**

**Ummi Kalsum Syam  
1171040083**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2015**



**HUBUNGAN ANTARA STRES HARIAN DAN INTENSI  
MENIKAH KEMBALI PADA *SINGLE MOTHER*  
DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Ummi Kalsum Syam  
1171040083**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2015**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

**Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**

**Pada Tanggal**

**01 Juli 2015**

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**1. Muh. Akham A, S.Psi., M.Si**

**Ketua Penguji**

---

**2. Eva Meizara Puspita Dewi, S.Psi.,M.Si.,Psi**

**Pembimbing Utama**

---

**3. Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si**

**Pembimbing Pendamping**

---

**4. Asmulyani Asri, S.Psi., M.Psi., Psi**

**Penguji I**

---

**5. Kurniati Zainuddin, S.Psi., M.A**

**Penguji II**

---

**Mengesahkan:  
Dekan Fakultas Psikologi UNM,**

**Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si  
NIP. 19680202 199403 1 003**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

### **HUBUNGAN ANTARA STRES HARIAN DAN INTENSI MENIKAH KEMBALI PADA *SINGLE MOTHER* DI KOTA MAKASSAR**

Atas Nama

Nama : Ummi Kalsum Syam

Nim : 1171040083

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk  
dipertahankan di depan panitia penguji skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 19 Juni 2015

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Eva Meizara Puspita Dewi, S.Psi., M.Si., Psi    Muh. Nur Hidayat Nurdin S.Psi., M.Si  
NIP. 19770523 200501 2 004                      NIP. 19780510 200801 1 018

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Psikologi UNM

Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si  
NIP. 19680202 199403 1 003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Makassar, 19 Juni 2015

Ummi Kalsum Syam

## **MOTTO**

**Maka, sesungguhnya bersama dengan kesulitan itu ada kemudahan.**

**(Q.S Al Insyirah: 5)**

**Dan, barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah akan  
menjadikan jalan kemudahan dalam urusannya**

**(Q.S Ath Thalaq: 4)**

**Berilmulah, karena sesungguhnya ilmu yang bermanfaat akan menyisakan  
pahala hingga akhir hayat**

**(Al,hadits)**

**Semua telah digariskan oleh Tuhan, tugas kita adalah berusaha sebisa  
mungkin, tanpa menjatuhkan orang lain di sekitar kita.**

**(UmmySyam)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Allah SWT

Kepada kedua orangtua penulis,

( **Papa Syamsuddin S. (alm)** dan spesial untuk mama yang menginspirasi peneliti mengangkat judul ini untuk diteliti **Ibunda Hj. Syam Nusul Qadri, S.Pd)**

**Nenek penulis tercinta Hj. Hafsah (almh)**, *Listener* terbaik peneliti sepanjang masa

Buat saudara-saudara dan ipar penulis

Sahabat-sahabat dan orang-orang terdekat penulis.

Dan kepada pembaca karya tulis ini.

## ABSTRAK

Ummi Kalsum Syam. Eva Meizara Puspita Dewi, dan Muh. Nur Hidayat Nurdin. 2015. Hubungan antara stres harian dengan intensi menikah kembali pada *single mother* di kota makassar. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Stres harian* dan intensi menikah kembali pada *single mother* di Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 orang *single mother* dengan penentuan sampel menggunakan teknik insidental sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode skala, yaitu skala stres harian yang terdiri atas 16 aitem yang valid ( $\alpha=0,485$ ) dan skala intensi menikah kembali yang terdiri atas 20 aitem valid ( $\alpha=0,802$ ). Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai karena mempertimbangkan jumlah subjek yang sedikit dan sulit untuk ditemui. Hasil uji hipotesis antara variabel stres harian dengan intensi menikah kembali sebesar  $r = -0,004$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,985 > 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara stres harian dengan intensi menikah kembali pada *single mother* di Kota Makassar dan arah kedua variabel negatif.

**Kata kunci:** Stres harian, Intensi menikah kembali, *Single mother*



## ABSTRACT

Ummi Kalsum Syam. Eva Meizara Puspita Dewi dan Muh. Nur Hidayat Nurdin. 2015. Relationship between daily stress remarriage intentions for single mother in makassar Thesis. Faculty of Psychology, State University of Makassar.

This research purpose to know the relationship between daily stress remarriage intentions for single mother in makassar. Subjects in this study as many as 30 people of single mother with using incidental sampling technique. Data collecting method using a scale, the scale of daily Stress consisting of 16 valid item ( $\alpha = 0.485$ ) and remarriage intention scale consisting of 20 item valid ( $\alpha = 0.802$ ). This research uses unused trial because considering the number of subjects were few and hard to find. Hypothesis test results between variables daily stress the remarriage intention  $r = -0,004$  with a significance value of  $p = 0.985 > 0.05$ . The results showed that there was not relationship between daily stress and remarriage intentions of single mother in Makassar and the second direction of the negative variables.

**Keyword:** *daily stress, Remarriage Intentions, Single mother*

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmanirahim**

Segala puji bagi Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis selalu dalam lindungan-Nya. Salam dan shalawat juga tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa menjadi penuntun manusia ke jalan yang benar. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah robbil alaamiin, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan antara stres harian dan intensi menikah kembali pada *single mother* di Kota Makassar”.

Proses penyusunan ini mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Ibunda Hj. Syam Nusul Qadri, S.Pd dan Ayahanda Syamsuddin S. (alm). Terima kasih atas segala kasih sayang yang tulus, doa, cinta dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Spesial untuk mama terima kasih telah memberikan peneliti inspirasi dalam penulisan Skripsi ini, terima kasih telah mendidik dan mangasuh peneliti seorang diri hingga detik ini, terima kasih, Ma.
2. Bapak Prof. Dr. Muh. Jufri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UNM yang kini memulai perubahan yang spektakuler. Sosok pekerja keras yang banyak memberikan inspirasi, ilmu dan pengalaman selama peneliti berkuliah di Fakultas Psikologi UNM. Semoga Rahmat dan hidayah dari Allah SWT terus hadir di tengah keluarga bapak.

3. Prof. DR. H, Moh. Thayeb Manrihu, Psi (Alm) sebagai guru besar Fakultas Psikologi UNM, sangat berperan penting dalam sejarah berdirinya Fakultas Psikologi UNM, dan menjadi panutan bagi seluruh civitas akademika.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si, selaku mantan Dekan Fakultas Psikologi UNM yang senantiasa menjadi pendidik yang baik yang memberikan pengarahan-pengarahan, memberikan masukan, saran, dan kritik kepada penulis. Terima kasih untuk ilmu yang telah bapak berikan kepada penulis.
5. Ibu Eva Meizara Puspita Dewi, S.Psi, Psikolog, selaku pembimbing utama yang begitu sabar dan tulus meluangkan banyak waktunya memberikan bimbingan, saran, dan semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir penelitian. Semoga segala kemudahan selalu menyelimuti ibu sekeluarga. Mohon maaf jika selama masa bimbingan peneliti pernah melakukan perbuatan yang tidak berkenan.
6. Bapak Muh. Nur Hidayat Nurdin S.Psi, M.Si, selaku sekretaris program studi dan sekaligus menjadi pembimbing pendamping yang begitu sabar dan tulus meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan serta ilmu pengetahuan begitu banyak kepada penulis dari awal sampai akhir penelitian. Mohon maaf jika selama bimbingan berlangsung peneliti membuat Bapak dongkol, peneliti minta maaf yang sebesar-besarnya, pak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan segala kebaikan kepada Bapak sekeluarga.

7. Dr. Hj. Asniar Khumas, S.Psi., M.Si., Selaku Pambantu Dekan I Bidang Akademik Fakultas Psikologi UNM. Terima kasih atas saran, masukan dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Psikologi UNM, terima kasih yang takterhingga atas bantuan ibu memilih judul yang tepat untuk penelitian ini. Semoga Allah SWT tiada henti memberikan nikmat kepada ibu dan keluarga. Aamiin
8. Ibu Widyastuti, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Pembantu Dekan II Bidang Sarana dan Prasana Fakultas Psikologi UNM, beliau telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di Fakultas Psikologi UNM.
9. Bapak Muh. Ahkam, S.Pd., S.Psi., M.Si, selaku Pembantu Dekan III bidang Kemahasiswaan sekaligus sebagai ketua penguji ujian meja penulis. Terima kasih atas segala keramahan, motivasi, dan saran terhadap penulis selama proses perkuliahan. Terima kasih pula yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada peneliti selama melakukan pengambilan data dan analisis data penelitian.
10. Ibu Asmulyani Asri S.Psi, M.Psi, Psi, selaku pembimbing akademik peneliti sekaligus menjadi penguji utama untuk skripsi peneliti. Terima kasih atas masukan, saran dan waktunya dalam membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Psikologi UNM. Semoga kebahagiaan dari Allah SWT terus tercurahkan di keluarga ibu.
11. Ibu Kurniati Zainuddin, S.Psi., selaku ketua prodi jurusan dan penguji II untuk skripsi peneliti, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebaikan ibu mengingatkan progres Skripsi peneliti. Terima kasih atas arahan dan

masukan yang diberikan kepada peneliti selama ujian dan revisi proposal hingga menjadi sebuah karya skripsi. Semoga Allah SWT tiada henti melancarkan setiap urusan yang dikerjakan, dan hidayah pada ibu sekeluarga.

12. Kakanda Ahmad Ridfah, S. Psi., M. Psi., Psikolog, salah satu dosen sekaligus kakak yang sudah membantu peneliti sejak diawal memulai penelitian, dengan memberikan banyak saran untuk pilihan-pilihan yang terjadi selama penelitian. Semoga Tuhan selalu memberikan keceriaan dan kesuksesan untuk kakak.
13. Dosen-dosen Fakultas Psikologi UNM, Drs. Muh. Daud, M.Si, Ibu Dian Novita Siswanti, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psi., Ibu Hilwa Anwar, S.Psi., M.A., Psi., Ibu Faradillah Firdaus, S.Psi., M.A Bapak Basti Tetteng, S.Psi, M.Si, Bapak Dr. Ahmad Yasser Mansyur, S.Ag., S.Psi., M.Si, Ph.D., Bapak Dr. H. Ahmad, S.Ag., S.Psi., M.Si, Ibu Ismarli Muis, S.Psi, M.Si, Psi, Ibu Rohmah Rifani S.Psi, M.Si, Psi, Ibu Harlina Hamid, S.Psi, Psi., Ibu Andi Nasrawati Hamid, S.Psi., M.A, M.Si, Ibu Nur Afni Indahari, S.Psi, M.Psi, Psi, Ibu Haerani Nur, S.Psi., M.Si., Ibu Nurfitriany Fakhry, S.Psi., M.A dan Ibu St Murdiana, S.Psi, M.Si, Psi, telah menjadi pendidik yang ilmu bermanfaat kepada peneliti, dan pengalaman selama menjadi mahasiswi bersama bapak ibu dosen yang tidak ternilai kualitas juga kuantitasnya. Hanya doa yang setulusnya, dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dapat peneliti berikan. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan pahala yang luar biasa kepada bapak ibu sepanjang harinya.

14. Bapak Fachry Nurdin, S.Sos, M.Si, Kak Jus, Bapak Basri, Bapak Irwan, ibu Vida, Pak Sudi, kak indah serta seluruh staf Fakultas Psikologi UNM yang senantiasa membantu peneliti selama menjadi mahasiswa untuk mengumpulkan referensi di perpustakaan, dan membantu peneliti dalam pengurusan administrasi di bagian Tata Usaha. Semoga Allah SWT dan kasih Tuhan terus berada ditiap langkah bapak, ibu, dan kakak.
15. Ke Empat kakak kandung dan kakak ipar peneliti, Kak Awaluddin Syam, S.E dan Kak Hj. Arwinni, S.T, Kak Mutmainnah Syam, S.Kep, dan spesial untuk kakak Tercinta Rachmat Hidayat Syam, S.Pd., M.Pd, terima kasih atas segala bantuan moril dan materil yang diberikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan segala nikmat-Nya kepada kita semua. Dan untuk Kak Hasan Basri, terima kasih atas kesetian dan ketulusan yang diberikan kepada Penulis selama bertahun-tahun yang dengan sangat sabar menghadapi kelakuan penulis yang mudah emosi dan tidak sabaran. Mohon maaf atas segala khilaf yang pernah saya perbuat kepada kakak.
16. Subjek penelitian, para wanita hebat, yang tegar luar biasa ditengah kehidupan yang begitu rumit, terima kasih atas bantuannya. Tanpa bantuan mereka penelitian ini tidak akan ada artinya. Dan untuk Kak Irha, orang yang baru peneliti kenal, tapi rela membantu peneliti mencari subjek penelitian. Terima kasih atas kebaikannya kak, semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah lakukan kepada peneliti.
17. Tante penulis, Mama ke'nang, Aji Ada' dan Mama Mina yang telah menjadi tante terbaik selama peneliti mengenyam pendidikan di UNM. Untuk mama

Mina terima kasih karena telah membantu subjek berkeliling untuk mendapatkan subjek dengan kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini.

18. Indah Septriwani, kakak sepupu yang melebihi kedekatan dari saudara kandung sendiri. Kakak yang senantiasa memberikan bantuan tanpa batas, membantu peneliti mencari subjek mengelilingi kota Makassar. Menghibur peneliti dikala peneliti lagi suntuk menghadapi rumitnya penelitian. Terima kasih atas bantuan yang tak terhingga, semoga Allah SWT melancarkan segala urusan kakak dan memberikan kakak kebahagiaan yang hakiki. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Eka, Kak Nitty, dan Nur yang membantu peneliti dalam mencari subjek.
19. Dua sahabat terhebat Penulis Hasnawati Lahamuddin dan Nurul Inayah Z, terima kasih atas segala canda tawa dan kehebohannya selama ini, terima kasih telah memberi penulis banyak pelajaran selama menimba ilmu di Fakultas Psikologi, semoga persaudaraan kita kekal hingga maut memisahkan. Aamin
20. Teman-teman nongkrong yang terdiri atas Risma Hardiyanti, Fadilah Insaniah, Nur Maulany, Noor Fajrianty, Husnul Hatimah, NurAlya, Nothofani, Murniati, Nur ainun, Andi Wahyuni P, Ghoyba Nirsani dan Nina Hafidzah, terima kasih atas segala canda tawa dan semangatnya hingga detik ini, sukses untuk kita semua. Semoga segala urusan kalian dilancarkan olehh Allah SWT. Aamiin.
21. Achmad Yani Nasrum, Irvan Syahputra, dan Izhar Azhari A, terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada peneliti selama proses analisis data.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Amelia Puspa Ningrum, Nur Aisyah Arif, Mudassir Hasri Gani dan Sri Utami Halman teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan yang telah kalian berikan, terima kasih untuk masukan dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.

22. Teman seperjuangan Psychofren, Saudara peneliti di Fakultas Psikologi UNM angkatan 2011. Terima kasih dukungannya selama proses menjadi mahasiswa akhir ini berlangsung, sukses, semangat, dan terus kompak untuk persaudaraan kita hingga anak cucu kelak terlahir.
23. Teman Seperjuangan Posko Mamampang, selamat berjuang di bidang kalian masing-masing terima kasih atas pengalaman berharga semasa KKN.
24. Kakak angkatan 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010, serta adik angkatan 2012, 2013 dan 2014 lanjutkan perjuangan, sukses untuk kita semua.

Akhir kata peneliti mohon maaf sekaligus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Mohon maaf jika peneliti tidak dapat menyebutkan nama Anda satu persatu, dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Bukan hanya penulis namun untuk orang yang membacanya.

*Aamiin ya Robbal aalaamiin.*

Makassar, 19 Juni 2015

Ummi Kalsum Syam



## DAFTAR ISI

### Halaman

#### HALAMAN SAMPUL JUDUL

HALAMAN DALAM JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Intensi Menikah kembali .....	15

1. Pengertian intensi menikah kembali .....	15
2. Menikah kembali .....	16
3. Aspek-aspek intensi menikah kembali .....	18
4. Faktor-faktor yang memengaruhi intensi menikah kembali .....	19
B. Stres harian.....	22
1. Pengertian stres harian .....	22
2. Faktor-faktor yang memengaruhi stres harian .....	24
3. Aspek-aspek stres harian .....	26
C. <i>Single Mother</i> .....	27
1. Pengertian <i>single mother</i> .....	27
2. Klasifikasi <i>single mother</i> .....	28
D. Hubungan antara Stres Harian dan Intensi Menikah Kembali.....	29
E. Kerangka Pikir .....	31
F. Hipotesis Penelitian.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel.....	32
B. Definisi Operasional .....	32
1. Intensi menikah kembali .....	32
2. Stres harian.....	33
C. Populasi Dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35

1. Alat pengumpul data .....	35
2. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	38
3. Daya diskriminasi aitem .....	39
4. Uji reliabilitas.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis deskriptif .....	43
2. Uji Prasyarat.....	43
3. Uji Hipotesis .....	45
F. Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	46
1. Tahap persiapan .....	46
3. Tahap uji coba dan pengumpulan data.....	46
4. Tahap analisis data .....	47
5. Lampiran rancangan jadwal penelitian .....	47
G. Hambatan Penelitian .....	47

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
1.Deskripsi subjek penelitian .....	48
2.Deskripsi data penelitian .....	50
3.Hasil uji prasyarat.....	53
4.Hasil uji hipotesis .....	55
B. Pembahasan .....	56
1. Gambaran deskriptif <i>stres harian</i> .....	56
2. Gambaran deskriptif intensi menikah kembali .....	59

3. Hubungan antara <i>stres harian</i> dan intensi menikah kembali .....	61
--	----

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
-----------------------------	----

<b>Lampiran</b> .....	70
-----------------------	----

<b>Riwayat Hidup</b> .....	118
----------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.3</b> <i>Blue print</i> skala intensi menikah kembali sebelum uji coba....	35
<b>Tabel 2.3</b> <i>Blue print</i> skala stres harian sebelum uji coba .....	36
<b>Tabel 4.3</b> <i>Blue print</i> skala intensi menikah kembali setelah uji coba .....	39
<b>Tabel 3.3</b> <i>Blue print</i> skala stres harian sesudah uji coba .....	40
<b>Tabel 5.3</b> Tabel Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	44
<b>Tabel 6.3</b> Tabel lampiran jadwal penelitian .....	46
<b>Tabel 1.4</b> Tabel jenis pekerjaan .....	47
<b>Tabel 2.4</b> Tabel Jumlah anak .....	47
<b>Tabel 3.4</b> Tabel Lama menjanda.....	48
<b>Tabel 4.4</b> Tabel Usia <i>single mother</i> .....	48
<b>Tabel 5.4</b> Gambaran data hipotetik dan empirik kedua variabel .....	49
<b>Tabel 6.4</b> Deskripsi data hipotetik dan empirik kedua variabel.....	50
<b>Tabel 7.4</b> Kategorisasi Dan Interpretasi Skor Stres harian .....	50
<b>Tabel 8.4</b> Deskripsi Data Hipotetik dan Empirik Stres harian.....	51
<b>Tabel 9.4</b> Deskripsi Data Hipotetik dan Empirik Intensi Menikah Kembali .....	52
<b>Tabel 10.4</b> Tabel Uji normalitas .....	52
<b>Tabel 11.4</b> Tabel Uji Linearitas .....	53
<b>Tabel 12.4</b> Tabel Hasil uji Hipotetik.....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka pikir .....	30
--------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Alat ukur .....	70
Lampiran 2. Data Hasil penelitian .....	85
Lampiran 3. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur.....	95
Lampiran 4. Uji Deskriptif.....	109
Lampiran 5. Uji hipotesis.....	117
Lampiran 6. Administrasi dan persuratan penelitian .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Makhluk sosial pada umumnya, seperti manusia tidak dapat hidup sendiri dalam menjalani kehidupan. Individu sebagai makhluk sosial khususnya untuk individu dewasa, membutuhkan pasangan untuk menjalani kehidupannya. Perwujudan pasangan yang saling ingin melengkapi satu sama lain, lazimnya diikrarkan dalam suatu ikatan yang sakral, yaitu pernikahan.

Pernikahan yang dilakukan oleh individu kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, terkadang pernikahan tersebut harus berakhir dan tidak mungkin untuk diteruskan lagi. Perpisahan dapat terjadi dengan jalan cerai hidup maupun karena kematian. Data menunjukkan bahwa rata-rata satu dari 10 pasangan menikah berakhir dengan perceraian di Pengadilan (Mappong, 2013).

Dampak dari perceraian yang terjadi adalah munculnya orangtua tunggal, dan sebagian besar orangtua tunggal yang ada di dunia adalah wanita. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada penelitian Faradina dan Fajrianthi (2012) yang menyatakan bahwa berdasarkan data dari sensus Bureau tahun 2007 di Amerika Serikat, 83% orangtua tunggal adalah wanita. Data BPS tahun 2011 mencatat bahwa terdapat 8.926.387 wanita yang menjadi orangtua tunggal di Indonesia. Hal ini dikarenakan ketika terjadi perceraian antara sepasang suami istri, ketentuan hukum yang berlaku mengatur bahwa hak asuh anak jatuh ke tangan ibu, apalagi



jika anak dari perkawinan masih berusia di bawah umur, secara otomatis hak asuh anak jatuh ke tangan ibu.

Jumlah perceraian di Kota Makassar pada tahun 2013 menduduki peringkat ketiga di Indonesia. Hal ini sesuai dengan data yang di peroleh dari Tribunnews Makassar (2014) yang menyatakan bahwa pada tahun 2013 Makassar menempati urutan ketiga kasus perceraian terbanyak di Indonesia, setelah Surabaya dan Semarang (Tribunnews Makassar, 2014). Di Kota Makassar jumlah perceraian pada tahun 2013 mencapai angka 4.723 perkara.

Lokasi pengambilan data awal pada penelitian ini adalah di Kecamatan Tamalate, yang merupakan kecamatan terbesar di Kota Makassar (Tribunnews Makassar, 2015). Data diperoleh dari berita Tribunnews Makassar (2015) menyatakan bahwa data yang diolah oleh Badan Penasihat Perkawinan dan Penyelesaian Perceraian (BP4) KUA Tamalate menunjukkan bahwa, dari tahun ke tahun jumlah *single mother* di Kota Makassar yang menikah lagi terus meningkat (Afdhal Subair, dalam Tribunnews Makassar, 2015). Afdhal menjelaskan bahwa usia *single mother* yang menikah kembali sekitar 60% di bawah usia 30 tahun, dan sekitar 30% menikah di bawah usia 40 tahun (Tribunnews Makassar, 2015). Pada tahun 2014 dari 1.038 pernikahan di selatan Kota Makassar sekitar 69 pernikahan yang berlangsung adalah pernikahan janda, dan pada tahun 2013 sekitar 30 janda tercatat di buku besar nikah (Tribunnews Makassar, 2015).

*Single mother* mempunyai dua pilihan setelah terjadi perpisahan dalam perkawinannya, yaitu tetap mempertahankan status *single mother* yang disandangnya, atau mencari pendamping baru untuk melengkapi hidupnya,

dengan tujuan untuk membantu *single mother* menjalani kehidupan. Niat atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu disebut intensi (Pusat bahasa, 2008).

Naf'ah (2014) dalam penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa subjek yang mengalami cerai mati memiliki intensi menikah kembali lebih rendah daripada subjek yang mengalami cerai hidup. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan di Amerika, U.S Census Bureau pada tahun 2006 yang mendapatkan data bahwa 91% seseorang menikah kembali setelah bercerai (cerai hidup), dan 9 persennya menikah kembali setelah ditinggal mati oleh pasangannya.

*Single mother* mempertahankan status atau melepaskan status yang dimiliki dilandasi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia, lama menjanda, dan jumlah anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Naf'ah (2014) yang menyatakan bahwa perempuan yang usianya ketika bercerai (baik cerai mati maupun cerai hidup) di atas 45 tahun intensi menikah kembali lebih rendah dibandingkan dengan *single mother* yang bercerai di bawah 25 tahun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *single mother* yang menjanda selama 15 tahun intensi menikahnya akan lebih rendah dibandingkan *single mother* yang menjanda kurang dari 2 tahun. Faktor lain yang menyebabkan *single mother* mempertahankan status atau melepaskan statusnya dilihat dari jumlah anak yang dimiliki, makin sedikit jumlah anak, makin tinggi intensi ingin menikah kembali pada *single mother* (Naf'ah, 2014).

*Single mother* memiliki niat untuk menikah kembali dengan tujuan untuk mencari teman hidup baru dalam menjalani hidup untuk membesarkan anaknya. Hasil penelitian Akmalia (tanpa tahun) menunjukkan bahwa adanya stres pada *single mother* saat perceraian dan pasca perceraian. Stres yang dirasakan ialah menjalani hidup dan membesarkan anak seorang diri tanpa dukungan suami, status sebagai *single mother*, masalah ekonomi, pekerjaan, peran ganda subjek dan hubungan pribadi subyek dengan lingkungan setelah perceraian.

Hao dan Brinton (1997) menyatakan bahwa signifikansi dari kondisi ekonomi dan konteks sosial dari mana seorang wanita berasal menjadikan alasan wanita tersebut tetap menjadi *single mother*. Pekerjaan merupakan penopang utama hidup yang sangat penting, karena dengan pekerjaan (*jobs*) yang dimiliki akan mampu menjadikan kualitas hidup dari segi materi terjamin, dan dari konteks sosial individu lebih terpadang. *Single mother* cenderung akan mempertahankan status membesarkan anak seorang diri ketika pekerjaan yang digeluti tetap dan memiliki pesangon yang menjanjikan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Ciabattari (2005) yang menunjukkan bahwa *single mother* memutuskan menikah untuk mengurangi modal sosial dan laporan konflik kerja keluarga, terutama bagi perempuan berpenghasilan rendah. Carr (2004) menambahkan bahwa kondisi sosial ekonomi juga sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan menikah kembali. Resiliensi yang cukup berat dihadapi oleh *single mother* yang berpisah karena kematian dibandingkan cerai hidup (Aprilia, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mannis (1999) menunjukkan bahwa beberapa wanita yang memilih menjadi *single mother* secara langsung maupun

tidak langsung membutuhkan bantuan dari keluarga, teman, dan masyarakat dalam mengasuh dan membesarkan anaknya. Status *single mother* bukan berarti seorang ibu mampu membesarkan anaknya seorang diri. *Single mother* dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan orang lain dalam mengurus dan membesarkan anaknya, sehingga hal inilah yang mendorong seseorang mempunyai intensi menikah kembali pada *single mother*, jika tidak mampu merawat anaknya seorang diri.

Status sebagai *single mother* jika ingin tetap dipertahankan oleh *single mother*, maka yang perlu diperhatikan oleh *single mother* adalah tuntutan yang akan dijalani ke depannya. Tuntutan tersebut ialah *single mother* harus menjalankan peran ganda dalam hidupnya, yakni menjadi ibu sekaligus ayah untuk anak-anaknya. Hasil penelitian Bird, dan Gass-Sternas, (Sawitri, tanpa tahun) menyatakan bahwa pada *single mother* dengan anak yang dependen atau belum dewasa, karakteristik masalahnya begitu spesifik, dan tanggung jawab lebih besar. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan Amato dan Patridge, Gass-Sternas (Sawitri, tanpa tahun) yang menyatakan bahwa sempitnya waktu yang dimiliki *single mother* karena harus memainkan banyak peran, serta merasa terisolasi dari teman dan bersalah karena tidak mampu memenuhi semua tuntutan (Weltner, 1982, Gass-Sternas, 1995, dalam Sawitri, tanpa tahun).

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunadarma (Akmalia, tanpa tahun) yang menyatakan bahwa, menjadi *single mother* menjadikan seorang ibu harus berperan ganda yakni menjadi sebagai seorang istri, ibu rumah tangga, pendidik, menjalankan tugas reproduksi, anggota

masyarakat dan bahkan juga sebagai pencari nafkah. Akmalia (tanpa tahun) menambahkan bahwa dalam menjalankan peran tersebut adakalanya *single mother* dihindangi berbagai masalah yang menyangkut kejiwaan, yang apabila tidak diatasi dapat menyebabkan kesehatan jiwa terganggu, gangguan yang sering dihadapi berupa stres. Penelitian yang relevan dengan hasil penelitian tersebut ialah penelitian Gucciardi, Celasun, dan Stewart (2004) yang menyatakan bahwa tantangan *single mother* jika ingin menjalani kehidupannya tanpa pasangan adalah *single mother* harus siap memainkan banyak peran yang dapat menimbulkan tegangan (stres).

Peran yang terpenting dari sekian banyak peran yang harus di jalani *single mother* adalah membesarkan anak. Anak merupakan anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia, sehingga dibutuhkan perjuangan untuk membesarkannya. Pada *single mother* dibutuhkan perjuangan yang lebih untuk membesarkan anak seorang diri tanpa sosok suami, yang membantu mendidik dan mengarahkan anak. Dampak jika hal ini tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya akan berimbas pada perilaku anak yang tidak dapat dikontrol, dan salah satu perilaku yang tidak terkontrol tersebut adalah agresivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko melakukan kekerasan, melakukan perbuatan kriminalitas dan perbuatan amoral lainnya akan meningkat pada anak dari keluarga *single mother* dibandingkan dengan anak normal pada umumnya (Sauvola, 2001). Hasil penelitian yang relevan juga dihasilkan dari dari Listiyanto (tanpa tahun) yang menyatakan bahwa perilaku agresivitas dapat terjadi pada remaja yang hanya memiliki ibu saja atau *single mother*.

Pemaparan di atas merupakan kondisi yang harus dihadapi *single mother* pasca perceraian. Kondisi tersebut jika tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya akan menimbulkan masalah. Masalah-masalah kecil maupun besar dalam hidup tentunya membawa dampak dalam kehidupan, dan dapat mengakibatkan tekanan dalam hidup yang mengakibatkan ketegangan (stres). Tein, Sandler dan Zautra (2000) menyatakan bahwa tekanan yang datang jika tidak dapat diatasi dengan baik akan menyebabkan keadaan jiwa yang tidak stabil, yaitu keadaan dimana kesehatan jiwa akan terganggu (stres).

Kumpulan dari berbagai stres yang ada dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai stres harian. Stres harian merupakan sekumpulan aktivitas harian yang memicu terjadinya stres, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri. Pottie dan Ingram (2008) mengemukakan stres harian berasal dari berbagai sumber dalam kehidupan, sehingga dapat dikatakan bahwa stres merupakan kumpulan dari berbagai macam stres yang terdiri atas stres pengasuhan, stres akademik yang menyangkut kelayakan pendidikan bagi anak dan stres kerja yang berhubungan dengan kelayakan pekerjaan dan penghasilan bagi kehidupan *single mother*, serta kegiatan-kegiatan lain yang memicu terjadinya stres. Bolger, dkk (1989) menambahkan bahwa stres harian terjadi karena efek dari *stressor* harian yang begitu banyak dan merupakan kumpulan dari berbagai macam stres dalam kehidupan sehari-hari.

Bolger, dkk (1989) menyatakan bahwa stres harian terjadi jika peran yang dilaksanakan terlalu banyak atau *overload* (melebihi kapasitas), sehingga menimbulkan konflik atau gejolak batin yang memicu ketegangan dalam diri.

Stres yang dialami dalam kehidupan sehari-hari berasal dari berbagai sumber, ada stres yang mampu dihadapi seorang diri dan ada stres yang membutuhkan bantuan orang lain untuk mengurangnya.

Stres harian yang dialami oleh *single mother* berasal dari tuntutan dan permasalahan-permasalahan yang harus dipenuhi seorang diri setelah ditinggal oleh pasangannya. Masalah tersebut memaksa *single mother* untuk tetap dihadapi. Menurut Faradina dan Fajrianti (2012) permasalahan yang harus dihadapi oleh *single mother* dibagi dalam tiga hal, yaitu permasalahan sosial, ekonomi, dan psikologis.

Mahmudah (Faradina & Fajrianti, 2012) menyatakan bahwa dari segi sosial, persoalan yang muncul biasanya berkaitan dengan anggapan umum yang masih memandang negatif kehidupan *single mother*. Penilaian masyarakat umum tersebut dapat menjadikan *single mother* tertekan. Allesandri, dkk (Faradina & Fajrianti, 2012) menambahkan bahwa *single mother* biasanya terisolasi, memiliki teman yang lebih sedikit, dan kurang melakukan kegiatan rekreasi daripada wanita yang bersuami.

Pandangan negatif yang lain dari segi sosial pasca bercerai dari pasangan terdahulu ialah *single mother* juga dihadapkan pada persoalan *labelling* yang kurang baik di masyarakat, terkhusus pada *single mother* yang memperoleh statusnya dari proses cerai hidup. Muslimah (2012) menyatakan bahwa Triadi dalam bukunya memaparkan bahwa tidak dapat dipungkiri, masyarakat sering memberikan *labelling* yang tidak menyenangkan pada *single mother*. *Label* yang diberikan masyarakat diantaranya adalah ada beberapa lagu yang diciptakan

menyinggung perasaan *single mother*, sehingga dibutuhkan mental yang lebih kuat dari *single mother* menghadapi persoalan tersebut.

Pasca bercerai di lingkungan sosial, *single mother* memiliki citra yang kurang baik, apalagi *single mother* yang disebabkan karena bercerai hidup. Hasil penelitian Ikawati (tanpa tahun) dijelaskan bahwa menjadi *single mother* (karena faktor bercerai hidup) sering dijadikan bahan gunjingan, fitnah, bahkan diberi predikat negatif dari masyarakat sekitar. Hal ini mengakibatkan banyak *single mother* yang menjadi tidak percaya diri saat harus bersosialisasi dalam masyarakat, karena merasa tertekan dengan pemberitaan yang ada (Ikawati, tanpa tahun).

Faradina dan Fajrianthi (2012) mengemukakan bahwa permasalahan yang muncul dalam segi ekonomi yaitu, *single mother* harus memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Kebanyakan wanita di Indonesia bergantung kepada suami dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, sehingga ketika perceraian terjadi maka mau tidak mau *single mother* harus memenuhi kebutuhan tersebut sendiri. Llears (Faradina & Fajrianthi, 2012) menambahkan bahwa kemampuan *single mother* untuk menyediakan lingkungan rumah tangga yang baik untuk anak-anaknya secara langsung dipengaruhi oleh sumber daya dan ekonomi. pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Burden, Martin dan Colbert (Faradina & Fajrianthi, 2012) menunjukkan bahwa 50% *single mother* hidup dalam kemiskinan.

Stres harian yang lebih tinggi dapat terjadi pada *single mother* yang tidak memiliki pekerjaan, karena semasa perkawinan berjalan hanya bergantung pada



suami. Stres harian yang dihadapi *single mother* berangkat dari berbagai macam kebutuhan hidup yang sekarang semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikawati (tanpa tahun) yang mengatakan bahwa permasalahan lebih berat akan dialami oleh wanita yang sebelumnya menggantungkan hidup pada seorang suami dan memilih tidak bekerja. Ikawati (tanpa tahun) menambahkan bahwa banyak wanita yang setelah menikah dilarang bekerja oleh suaminya dengan alasan agar lebih fokus mengurus keluarga, dan pada saat ditinggalkan oleh suaminya (meninggal atau bercerai), tidak ada kestabilan secara ekonomi. Masalah yang lebih berat akan terjadi jika *single mother* tidak terbiasa dalam mengurus keluarga sekaligus mencari nafkah, kondisi ini membutuhkan mental yang kuat dan tidak mudah goyah (Ikawati, tanpa tahun). Kondisi mental yang mudah goyah akan mengakibatkan kondisi mental terganggu atau dikenal dengan istilah stres harian.

Pada sisi psikologis, persoalan yang muncul terkait bagaimana menciptakan figur pengganti dari pasangannya (Mahmudah, dalam Faradina & Fajrianthi, 2012). Faradina dan Fajrianthi (2012) mengemukakan bahwa proses menjadi *single mother* berkaitan dengan kehilangan pasangan, baik kematian suami dan perceraian. Mitchell (Faradina & Fajrianthi 2012) menyimpulkan bahwa proses tersebut tentu tidak mudah dan terasa berat, karena *single mother* merasa kehilangan akan masa-masa indah pernikahan, dimana sebelumnya ada teman untuk berbagai hal dan selalu bersama, kini bertanggung jawab atas tugas rumah tangga, memikul beban, dan mengambil keputusan sendiri.

Hal lain yang harus dihadapi oleh *single mother* pada sisi psikologis pasca perceraian adalah *single mother* harus melewati awal-awal keretakan rumah tangganya pasca perceraian. Khususnya *single mother* harus bercerai karena pihak ketiga dari pihak suami. *Single mother* harus bisa mengimbangi dirinya dengan cara menguatkan dirinya dan menahan rasa malu akibat peristiwa tersebut. Muslimah (2012) menyatakan bahwa *single mother* akibat perceraian yang dikarenakan mantan suami berselingkuh dengan wanita lain, mengakibatkan *single mother* mengalami perubahan pasca perceraian. Muslimah (2012) menambahkan bahwa perubahan tersebut tergambar pada konsep diri *single mother*, dimana meraka merasa malu menyandang status *single mother* dan merasa rendah diri dengan status tersebut.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan kondisi psikologis *single mother* pasca perceraian dipaparkan oleh Ikawati (tanpa tahun) yang menyatakan bahwa tidak jarang *single mother* melakukan kekerasan pada anak saat marah dan mengalami frustrasi, sehingga untuk meredam kekerasan pada anak dalam kehidupan *single mother*, dibutuhkan pasangan baru yang dapat membantu mengarahkan dan mendidik anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai apa yang diharapkan.

Melihat masalah-masalah yang dihadapi *single mother*, dapat dikatakan bahwa *single mother* berada dalam situasi yang penuh tuntutan. Keadaan ini jika berlangsung terus-menerus, maka akan menimbulkan stres setiap harinya pada *single mother* (Faradina & Fajrianthi, 2012). Tuntutan yang penuh tekanan ini perlu solusi untuk meredakan atau menghilangkannya. Solusi yang bisa dilakukan

oleh *single mother* untuk meminimalisir kondisi stres harian tersebut adalah dengan menikah kembali dan tidak sedikit diantara *single mother* memiliki niat untuk menikah kembali agar mendapatkan seseorang yang dapat membantu meredakan stres yang dimiliki. Pernyataan ini sesuai dengan data yang dipaparkan sebelumnya bahwa tidak sedikit *single mother* yang menikah kembali pasca perceraianya, di Indonesia sendiri dan khususnya di Kota Makassar tren Janda menikah lagi terus meningkat (Tribunnews, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas juga menunjukkan bahwa kondisi tertekan yang lebih tinggi pasca perceraian ditunjukkan oleh *single mother* yang berpisah karena cerai hidup. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *single mother* karena cerai hidup selain harus mampu menangani *stressor* dari dalam dan *stressor* dari luar. *Stressor* dari dalam, yaitu harus mampu membesarkan anak seorang diri, menyelesaikan masalah pribadi sendiri dan menangani masalah ekonomi, dan adapun *stressor* dari luar, adalah sering dijadikan bahan gunjingan, fitnah, bahkan diberi predikat negatif dari masyarakat sekitar. Fakta di atas menjadikan peneliti ingin mencari tahu sejauh mana hubungan stres harian terhadap intensi menikah kembali pada *single mother* yang berpisah karena cerai hidup dari mantan pasangannya, dan dari pernikahan terdahulu memiliki minimal satu orang anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara stres harian dengan intensi menikah kembali pada *single mother* akibat cerai hidup di Kota Makassar ?

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara stres harian dengan intensi menikah kembali pada *single mother*, akibat cerai hidup di Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoretis**

Memberikan data empiris tentang bagaimana hubungan antara stres harian dengan intensi menikah kembali pada *single mother* untuk dijadikan referensi ilmiah dalam psikologi perkembangan, dan sosial pada umumnya, dan bidang psikologi keluarga dan wanita pada khususnya.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. *Single mother***

Memberi informasi tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *single mother* ingin memutuskan menikah kembali, khususnya pada *single mother* akibat perceraian.

b. Keluarga

Memberikan informasi tentang bagaimana kondisi yang dirasakan oleh *single mother*, dan hal apa saja yang dibutuhkan oleh *single mother* pasca perpisahan dengan pasangannya, khususnya pada *single mother* akibat cerai hidup.

c. Masyarakat

Memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi ibu yang mengalami kehidupan dengan status *single mother* dalam membesarkan anaknya, khususnya pada *single mother* yang berpisah karena cerai hidup.

d. Untuk Peneliti selanjutnya

Dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan stres harian dan intensi menikah kembali pada *single mother*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Intensi Menikah Kembali**

##### **1. Pengertian intensi menikah kembali**

Robert (1995) mengemukakan bahwa intensi adalah rencana atau tujuan yang berorientasi pada keinginan yang ingin dicapai. Kartono dan Gulo (2003) mengemukakan bahwa intensi merupakan maksud atau tujuan untuk melakukan sesuatu. Fishbein dan Ajzen (1975) menyatakan bahwa intensi adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu.

Fishbein dan Ajzen (1975) menjelaskan terbentuknya perilaku merupakan korelasi transisi dari keyakinan mengarah ke sikap, dari atensi menjadi intensi hingga akhirnya dari intensi inilah yang menjadi perilaku. Chudry, Foxall dan Pallister (2011) mengemukakan bahwa niat atau intensi adalah penyebab langsung perilaku yang dapat diprediksi oleh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Azwar (Utami, Nurjahjanti & Widodo, 2009) menambahkan bahwa intensi atau niat menentukan apakah perilaku tertentu akan dilakukan atau tidak. Naf'ah (2014) menjelaskan bahwa intensi merupakan prediktor yang baik tentang bagaimana seseorang berperilaku dimasa depan. Feldman (Naf'ah, 2014) menyimpulkan bahwa intensi akan terwujud dalam tingkah laku yang sebenarnya, jika individu tersebut mempunyai kesempatan yang baik dan waktu yang tepat untuk merealisasikannya.

Surbakti (2008) menyatakan bahwa menikah kembali dapat diartikan sebagai suatu pengembalian status sebagai suami atau istri yang disebabkan karena perceraian atau karena kematian. Naf'ah (2014) menjelaskan menikah kembali merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang pernah menikah namun berakhir dengan perceraian, baik cerai mati atau cerai hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa intensi menikah kembali merupakan niat atau keinginan seseorang untuk mewujudkan pernikahan kembali setelah mengalami perpisahan dengan pasangan, dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang baik dan tepat untuk merealisasikannya.

## **2. Menikah kembali**

Santrock (2006) menyebutkan bahwa hal-hal mendasari keinginan wanita untuk menikah kembali, yaitu :

### **a. Pemenuhan kebutuhan ekonomi**

Kesulitan finansial merupakan hal umum dialami para *single mother* yang ditinggal pasangannya, sehingga dengan menikah kembali diharapkan *single mother* menemukan jalan untuk mengatasi kesulitan keuangan.

### **b. Mendapatkan bantuan pengasuhan anak**

Selepas kematian atau kepergian pasangan, seorang *single mother* harus berperan sebagai ibu dan ayah untuk anak-anaknya. Bantuan pengasuhan anak dapat diperoleh apabila *single mother* menikah kembali, sekaligus memberikan figur ayah baru bagi anaknya.

c. Pemenuhan kebutuhan seksual

Ibu yang menjadi *single mother* memiliki kebutuhan seksual yang harus dipenuhi. Kematian atau kepergian pasangan akan menjadikan kebutuhan seks tidak dapat tersalurkan. Status menikah kembali akan memberikan pemenuhan seksual yang halal bagi *single mother* yang ingin memenuhi kebutuhan tersebut.

d. Pemenuhan kebutuhan akan keintiman dan kebersamaan

Menikah kembali membuat *single mother* dapat menghilangkan kesepian dengan adanya pendamping baru dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan sehari-hari.

e. Pemenuhan kebutuhan rasa aman

Setiap manusia memiliki keinginan untuk tetap merasa kondisi nyaman dalam hidupnya. Kebutuhan rasa aman pada *single mother* dapat terpenuhi dengan hadirnya pasangan baru yang senantiasa melindungi dan memberikan perhatian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang mendasari seorang *single mother* untuk menikah kembali adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dan mendapatkan bantuan pengasuhan anak. Tujuan lain yang menyebabkan *single mother* melakukan pernikahan kembali adalah untuk memenuhi kebutuhan seksual, pemenuhan kebutuhan akan keintiman dan kebersamaan, serta pemenuhan akan rasa aman sebagai langkah untuk mengatasi kehidupan yang akan datang.



### 3. Aspek-aspek intensi menikah kembali

Fishbein dan Ajzen ( Naf'ah, 2014) mengemukakan intensi adalah fungsi dari tiga determinasi dasar, yaitu :

#### a. Keyakinan perilaku

Keyakinan perilaku merupakan dasar bagi pembentukan norma subyektif. Dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek tersebut, demikian pula sebaliknya. Semakin positif keyakinan *single mother* tentang menikah kembali, maka akan semakin tinggi intensi menikah kembali pada *single mother*, dan begitupun sebaliknya jika keyakinan *single mother* tentang menikah kembali negatif, maka intensi menikah kembali *single mother* akan lebih rendah.

#### b. Keyakinan normatif

Keyakinan normatif merupakan persepsi terhadap sejauh mana lingkungan sosial yang cukup berpengaruh akan mendukung atau tidak tingkah laku yang akan dilakukan. Jika dikaitkan dengan intensi menikah kembali keyakinan normatif berkaitan dengan sejauh mana

lingkungan sosial berkontribusi dalam pengambilan keputusan *single mother* untuk menikah kembali.

c. Kontrol perilaku

Merupakan persepsi tentang kesulitan atau kemudahan dalam melaksanakan tingkah laku berdasarkan pada pengalaman sebelumnya, dan hambatan yang diantisipasi dalam melaksanakan tingkah laku tersebut. Kontrol perilaku pada intensi menikah kembali berkaitan dengan persepsi *single mother* tentang kesulitan dan kemudahan dalam melaksanakan perilaku menikah kembali. Kontrol perilaku ini juga didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan hambatan yang diantisipasi untuk dijadikan acuan dalam mengambil keputusan menikah kembali.

#### **4. Faktor-faktor yang memengaruhi intensi menikah kembali**

Parker (1999) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang terkait dengan intensi menikah kembali, yaitu:

a. Usia

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Parker, dkk *single parent* yang memutuskan untuk menikah kembali adalah *single parent* dengan usia yang relatif muda (40,7 tahun), daripada mereka yang memutuskan untuk bertahan dalam kesendiriannya (43,4 tahun), signifikan tapi bukan perbedaan yang besar. Sementara wanita yang berusia lima puluhan kurang berminat mencari pasangan daripada wanita yang berusia lebih muda.

b. Lamanya menjanda

Secara keseluruhan wanita lebih lama menjalani hidup tanpa seorang pasangan dibanding pria (6,2 tahun dibandingkan dengan 4,8 tahun), setelah mereka mengalami perceraian baik cerai hidup maupun cerai mati.

c. Keputusan bercerai

Keputusan menikah kembali tidak terkait dengan pasangan yang memulai perceraian (yang meninggalkan dan yang ditinggalkan). Hal ini menjelaskan bahwa *single mother* memutuskan untuk menikah kembali tidak terkait dengan keputusan perceraian sebelumnya.

d. Kesehatan dan kesejahteraan

Berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan, secara keseluruhan kesehatan tidak terkait dengan keputusan menikah kembali. Sebagai perbandingan, kesejahteraan kehidupan secara signifikan lebih besar bagi mereka yang menikah kembali. Namun hal tersebut tidak menunjukkan bahwa mereka yang tidak memiliki hubungan baru merasa nyaman dengan keadaannya.

e. Anak-anak

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Koo dan Parker (Naf'ah, 2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki anak seringkali membatasi kemungkinan pernikahan kembali pada wanita. Wanita yang tidak memiliki anak atau memiliki satu anak lebih tertarik menikah kembali daripada wanita yang memiliki dua anak atau lebih.

f. Status pekerjaan

Penelitian Sweeney tahun 1995 dan dilanjutkan oleh Parker pada tahun 1999 (Naf'ah, 2014), menunjukkan bahwa keputusan untuk menikah kembali terkait dengan status bekerja bagi wanita. Sebanyak 21% wanita tidak bekerja (menganggur tetapi tidak berusaha untuk mencari pekerjaan), tertarik untuk menjalin hubungan baru.

g. Kepemilikan rumah

Variabel sosio-demografis penting bagi perempuan, kepemilikan rumah bisa saja diharapkan untuk memengaruhi keputusan menikah kembali.

h. Hubungan sebelumnya

Perempuan yang memutuskan menikah kembali merupakan suatu fakta bahwa mereka sudah pulih dari masalah yang pernah dihadapi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman terakhir *single mother* terhadap perpisahan tidak membuat *single mother* berkecil hati terhadap pernikahan selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas usia, lama menjanda, jumlah anak, dan status pekerjaan, memberikan faktor yang lebih besar dalam keputusan *single mother* untuk menimbulkan intensi menikah kembali. Jumlah anak dan status pekerjaan merupakan faktor utama yang menjadikan *single mother* untuk menikah kembali, hal tersebut sesuai dengan penjelasan sebelumnya yang menyatakan bahwa *single mother* yang tidak memiliki anak atau memiliki satu anak lebih tertarik menikah kembali dibandingkan wanita yang memiliki anak dua atau lebih. Status

perkerjaan memberi sumbangsih yang besar dalam memunculkan stres harian pada *single mother*, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Naf'ah (2014) yang menyatakan bahwa sebanyak 21% wanita tidak bekerja (menganggur tetapi tidak berusaha untuk mencari pekerjaan), tertarik untuk menjalin hubungan baru.

## **B. Stres harian**

### **1. Pengertian stres harian**

Istilah stres atau ketegangan dikemukakan oleh Hans Selye pertama kali pada tahun 1950-an (Prawitasari, 2011). Chaplin (2002) mendefinisikan stres adalah suatu keadaan yang tertekan baik secara fisik maupun psikologis. Chaplin (2002) menambahkan bahwa stres merupakan suatu keadaan yang sangat mengganjal dalam diri individu, karena adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan yang ada. Santrock (2002) mendefinisikan stres sebagai respon individu terhadap keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mengancam dan menekan individu, serta mengurangi kemampuan-kemampuan mereka dalam menghadapinya. Stres bersumber dari frustrasi dan konflik yang dapat berasal dari berbagai bidang kehidupan manusia (Ardani, Rahayu, & Sholichatun (2007).

Nevid, Rathus, dan Greene (2005) mengemukakan bahwa stres merupakan suatu tuntutan yang mendorong organisme untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri. Prawitasari (2011) mengemukakan bahwa istilah stres dapat digunakan untuk menunjukkan suatu perubahan fisik yang luas yang

dihasilkan oleh berbagai faktor psikologis ataupun faktor fisik, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Prawitasari (2011) menambahkan bahwa stres merupakan keterkaitan antara tekanan, kondisi fisik, kondisi psikis berikut segala reaksinya, serta keterkaitan antara ketiganya. Korchin (Prawitasari, 2011) menyatakan bahwa keadaan stres muncul apabila tuntutan-tuntutan yang luar biasa ataupun terlalu banyak mengancam kesejahteraan ataupun integrasi seseorang.

Lazarus dan Folkman (1984) mendefinisikan stres sebagai segala peristiwa atau kejadian baik berupa tuntutan-tuntutan lingkungan maupun tuntutan-tuntutan internal (fisiologis dan psikologis) yang menuntut, membebani, atau melebihi kapasitas sumber daya adaptif individu. Baron dan byrne (2005) mengemukakan bahwa stres merupakan peristiwa-peristiwa fisik atau psikologi apapun, yang dipersepsikan secara potensial dalam menyebabkan gangguan fisik maupun distress secara emosional. Prawitasari (2011) menyimpulkan bahwa istilah stres menggambarkan kerumitan kondisi fisik dan psikologis akibat adanya tekanan yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang.

Pottie dan Ingram (2008) mengemukakan bahwa stres harian merupakan kumpulan stres yang terdiri atas stres pengasuhan, stres akademik dan stres kerja, serta semua kegiatan-kegiatan sehari-hari yang memicu terjadinya stres. Bolger, DeLongis, Kessel dan Schilling (1989) menyatakan bahwa stres harian terjadi karena efek dari kumpulan tekanan yang begitu banyak dalam kehidupan sehari-hari. Bolger, DeLongis, Kessel dan Schilling (1989)

menyimpulkan bahwa stres harian dapat terjadi jika tuntutan yang ada dalam kehidupan sehari-hari terlalu banyak atau *overload*, sehingga memicu ketegangan dalam diri.

*Daily* merupakan kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia, sehingga stres harian diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas-aktivitas keseharian yang menimbulkan stres. Stres yang terjadi dapat ditimbulkan dari beberapa sumber, yakni dari dalam diri maupun dari luar. Disimpulkan bahwa stres harian adalah kegiatan sehari-hari yang didalamnya meliputi stimulasi, kejadian, peristiwa dan respon, yang merupakan hasil interpretasi individu yang menyebabkan timbulnya ketegangan di luar kemampuan individu untuk mengatasinya.

## **2. Faktor-faktor yang memengaruhi stres harian**

Cristian (Akmalia, Tanpa tahun) menyatakan bahwa terdapat dua faktor utama yang melatarbelakangi munculnya stres, yaitu faktor internal (dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (dukungan sosial), yang menuntut penyesuaian atas individu yang meliputi:

### **a. Faktor eksternal**

Stres juga sering dihubungkan dengan masalah-masalah yang disebabkan oleh kondisi lingkungan ataupun orang di sekitar. Faktor eksternal yang bagi kebanyakan orang pasti menyebabkan stres, banyak faktor eksternal yang menyebabkan orang merasa tertekan jika harus mengalaminya, yaitu:

1) Faktor lingkungan (*Environmental Factor*)

Lingkungan fisik yang tidak jarang menjadi stresor yang serius untuk banyak orang. Faktor lingkungan fisik yang sering membuat stres adalah suasana yang sepi, dan kondisi yang berantakan.

2) Faktor sosial (*Social Factor*)

Faktor sosial yang menyangkut hubungan antar manusia. Hubungan yang menjadi *stresor* diantaranya hubungan keluarga, hubungan pekerjaan, hubungan dengan banyak orang, dan hubungan dengan orang yang bermasalah. Misalnya mengalami tindakan yang kasar, korban sikap berkuasa dan menerima tindakan agresif dari pihak lain.

3) Faktor Lembaga (*Institutional Factor*)

Baik itu masyarakat primitif dengan adat istiadatnya, maupun masyarakat modern dengan berbagai aturan dan kode etik perilakunya, adanya peraturan yang terlalu dan tekanan *date line* yang harus dipenuhi, sehingga lembaga memainkan peranan penting bagi kehidupan setiap individu.

4) Peristiwa besar yang penting (*Major life Events*)

Peristiwa besar dalam kehidupan bisa menyebabkan stres, terlepas apakah peristiwa itu positif (menyenangkan) atau negatif (menyedihkan). Artinya setiap peristiwa besar pada hakikatnya adalah *stresor*. Misalnya, kelahiran, kematian, kehilangan pekerjaan dan perubahan status perkawinan.



b. Faktor Internal

Stres sering dihubungkan dengan perasaan. Stres juga sering dikaitkan dengan pikiran. Ketika menganggap stres sebagai akibat dari perasaan dan berasal dari perasaan yang buruk, maka stres diakibatkan dari diri sendiri atau faktor internal, yang meliputi:

1) Karakteristik seseorang

Karakteristik tersebut antara lain usia, gender, status ekonomi dan tingkat pendidikan.

2) Pengalaman stres sebelumnya

Pengalaman seseorang menghadapi stres akan membantunya dalam menghadapi stres serupa di masa mendatang.

3) Tipe kepribadian

Terdapat suatu tipe kepribadian yang disebut dengan tipe A. tipe kepribadian ini terdiri atas sekumpulan sifat yang relatif menetap seperti dorongan untuk berkompetisi secara berlebihan, agresif, tidak sabar, selalu terburu-buru dan seringkali merasa cemas atau tidak aman. Orang dengan kepribadian tipe A berisiko tinggi menderita sakit seperti serangan jantung ketika mengalami stres.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang dapat mengakibatkan stres, yaitu faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal yang dimaksud ialah faktor lingkungan, faktor sosial, dan faktor lembaga peristiwa besar. Faktor internal, meliputi

karakteristik seseorang, pengalaman stres sebelumnya, dan tipe kepribadian.

### **3. Aspek-aspek stres harian**

Prawitasari (2011) menyatakan bahwa di dalam stres harian, secara umum terdapat tiga komponen yang saling terkait, yaitu keterkaitan antara tekanan, kondisi fisik dan kondisi psikis, beserta segala bentuk reaksinya.

#### **a. Reaksi fisiologis**

Reaksi fisiologis menekankan pada bagaimana peran dan keadaan tubuh dalam menghadapi stres baik itu stres pengasuhan, stres kerja, maupun stres akademik.

#### **b. Reaksi psikologis**

Reaksi psikologis menekankan pada bagaimana interpretasi manusia tentang kondisi stres yang dialami dan bagaimana cara meresponnya.

#### **c. Reaksi perilaku**

Reaksi perilaku menekankan pada bagaimana individu dalam merespon bentuk stres yang dialami.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek stres harian, yaitu reaksi fisiologis dan psikologis, dan reaksi perilaku.

### C. *Single mother*

#### 1. Pengertian *single mother*

Naf'ah (2014) mengemukakan bahwa *single mother* adalah sebutan bagi seorang wanita dengan anak tanpa pasangan hidup. Menurut Papalia dkk. (Yenjeli, tanpa tahun) menyatakan bahwa *single mother* adalah wanita yang ditinggalkan oleh suami atau pasangan hidupnya baik karena terpisah, karena bercerai atau meninggal dunia, akan tetapi memutuskan untuk tidak menikah melainkan membesarkan anak-anaknya seorang diri. Yenjeli (tanpa tahun) mendefinisikan *single mother* sebagai suatu kondisi di dalam suatu keluarga, dimana hanya seorang ibu yang berperan tanpa dukungan atau bantuan figur seorang suami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *single mother* adalah wanita yang pernah memiliki suami dari pernikahan yang telah dilakukan, akan tetapi pernikahan tersebut berakhir dengan alasan perpisahan, baik itu dengan jalan perceraian maupun dengan kematian.

#### 2. Klasifikasi *single mother*

Naf'ah (2014) mengemukakan bahwa *Single mother* dapat terjadi karena peristiwa kematian terhadap suami atau terjadi perceraian. Naf'ah (2014) mengklasifikasi *single mother* ke dalam dua jenis, yaitu:

##### a. *Single mother* akibat cerai hidup

Status ini diperoleh ketika *single mother* memilih untuk mengakhiri pernikahannya dengan mantan suaminya yang masih hidup.

b. *Single mother* akibat ditinggal mati suami

*Single mother* akibat ditinggal mati suami merupakan kondisi dimana pernikahan yang harus berakhir karena sang suami meninggal dunia.

Dapat disimpulkan bahwa *single mother* terdiri atas dua jenis, yaitu *single mother* akibat pisah hidup dan pisah mati.

#### **D. Hubungan antara Stres harian dan Intensi Menikah Kembali**

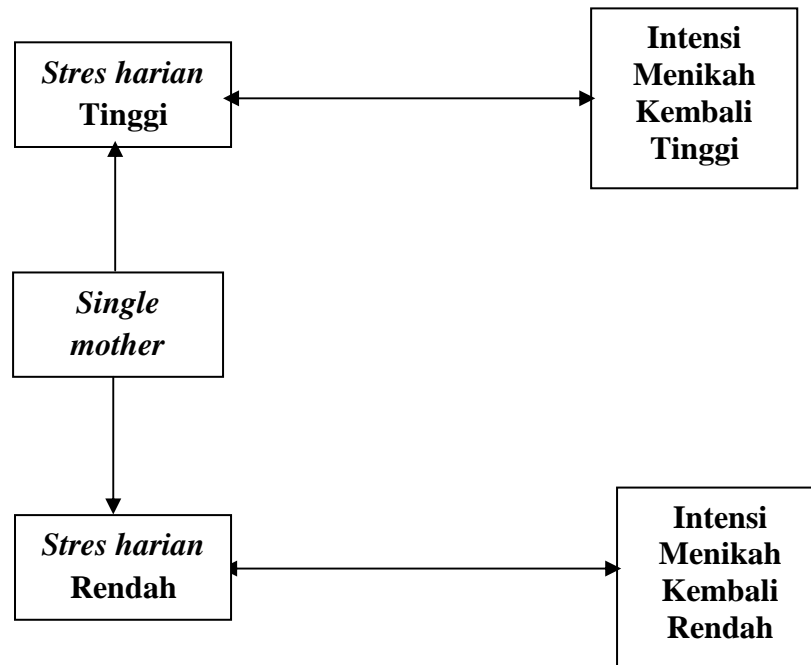
Intensi merupakan niat atau keinginan individu dalam melakukan sesuatu, sementara menikah kembali merupakan pernikahan kembali setelah mengalami perpisahan dengan pasangan terdahulu. Beberapa penelitian hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara stres harian dengan intensi menikah kembali menunjukkan hasil yang positif, sehingga dapat dikatakan bahwa stres harian dengan intensi menikah kembali memiliki hubungan. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Naf'ah (2014) yang menyatakan bahwa intensi menikah kembali dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kepercayaan untuk mendapatkan kehidupan yang layak setelah menikah kembali agar beban yang dapat membuat *single mother* menjadi stres dapat diminimalisir.

Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Gucciardi, Celasun, dan Stewart (2004) yang mengemukakan bahwa peran yang berlebihan, stres, dan depresi juga sering menjadi tantangan bagi *single mother*, terkhusus pada *single mother* akibat cerai hidup. Gucciardi, Celasun, dan Stewart (2004) menyimpulkan bahwa stres harian pada *single mother* dapat menimbulkan suatu perilaku yang dapat membuat *single mother*

keluar dari situasi tersebut dengan memunculkan intensi menikah kembali pada diri *single mother*.

*Single mother* harus mampu menyesuaikan diri dengan hal yang dapat menyebabkan stres (*stresor*) pada diri, agar intensi menikah kembali tidak timbul dari dalam diri *single mother*. Hal ini sejalan dengan penelitian Maramis (Akmalia, tanpa tahun) yang menyatakan bahwa masalah penyesuaian atau keadaan stres dapat bersumber pada frustrasi, konflik, tekanan, dan krisis. Hal ini akan dihadapi oleh *single mother*, sehingga *single mother* diharapkan menerima konsekuensi yang akan terjadi kedepannya tanpa pendamping. Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Faradina dan Fajrianthi (2012) yang menyatakan bahwa *single mother* memiliki konflik dengan pekerjaan dan keluarga sepeninggal pasangannya. Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi, sosial dan psikologis yang dialami *single mother*.

### E. Kerangka pikir



Keterangan Gambar 1.1

### F. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara stres harian dengan intensi menikah kembali pada *single mother*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi stres harian yang dirasakan oleh *single mother*, maka semakin tinggi intensi menikah kembali. Semakin rendah stres harian yang dirasakan oleh *single mother* maka akan semakin rendah intensi menikah kembali pada *single mother*.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Identifikasi variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Stres harian
2. Variable teikat (Y) : Intensi menikah kembali.

##### **B. Definisi Operasional**

1. Intensi menikah kembali

Intensi untuk menikah kembali adalah keinginan atau niat individu untuk malakukan pernikahan kembali setelah mengalami perpisahan dengan pasangannya. Fokus intensi menikah kembali yang peneliti maksudkan disini adalah keinginan atau niat menikah kembali *single mother* yang berpisah dengan suaminya karena cerai hidup, dan memiliki minimal satu anak dari hasil pernikahan sebelumnya. Intensi menikah kembali ini diukur dengan skala berdasarkan aspek-aspek intensi yang disusun Fishbein dan Ajzen yang aspeknya diperoleh dari penelitian Naf'ah (2014) yang menguraikan aspek-aspek intensi menikah kembali kedalam tiga aspek, yaitu kenyakinan perilaku, kenyakinan normatif, dan kontrol perilaku. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala maka semakin tinggi intensi menikah kembali pada *single mother* dan begitupun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh

pada skala maka akan semakin rendah intensi menikah kembali yang dimiliki *single mother*.

## 2. Stres harian

Stres harian adalah kegiatan sehari-hari yang dapat menimbulkan stres, baik itu stres pengasuhan, stres akademik yang menyangkut kelayakan pendidikan bagi anak dan stres kerja yang berhubungan dengan kelayakan pekerjaan dan penghasilan bagi kehidupan *single mother*, serta kegiatan-kegiatan lain yang memicu terjadinya stres, didalamnya terdapat reaksi fisiologis dan psikologis, serta reaksi perilaku yang diakibatkan oleh stres harian. Proses tersebut merupakan hasil interpretasi individu yang menyebabkan timbulnya kondisi tegang pada individu yang tidak mampu untuk diatasi, dan hal ini perlu langkah untuk mengatasinya. Stres harian ini diukur berdasarkan aspek-aspek stres harian (Prawitasari, 2011). Stres harian ini diukur dengan skala berdasarkan aspek-aspek stres harian yang disusun berdasarkan aspek-aspek stres harian Prawitasari (2011) yang menguraikan aspek-aspek Stres harian kedalam tiga aspek, yaitu reaksi fisiologis, reaksi psikologis, dan reaksi perilaku. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala maka semakin tinggi stres harian pada *single mother* dan begitupun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh pada skala maka akan semakin rendah stres harian yang dimiliki *single mother*.



### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama atau yang akan dilakukan generalisasi (Winarsunu, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah *single mother* yang berdomisili di Kota Makassar. karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Subjek wanita yang berstatus janda.
- b. Bercerai hidup dari pasangannya
- c. Memiliki minimal satu anak yang belum dewasa dari pernikahan yang pernah dilakukan
- d. Hak asuh anak diberikan kepada *single mother*

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, karena merupakan bagian dari populasi tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik insidental. Winarsunu (2010) mengemukakan bahwa teknik insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, anggota sampel insidental adalah apa atau siapa saja yang kebetulan dijumpai peneliti saat mengadakan penelitian, tetapi tetap memiliki hubungan dengan tema penelitian. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 30, dikarenakan jenis subjek yang sulit untuk ditemui karena sebagian besar *single mother* tidak ingin dimintai keterangan yang

menyangkut tentang dirinya. Beberapa *single mother* juga beranggapan bahwa proses pengambilan data akan dilakukan dengan cara interview sehingga menolak untuk ditemui.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Alat pengumpul data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan, dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis pada subjek penelitian untuk dijawab. Skala yang diberikan kepada subjek penelitian berjumlah dua skala yaitu skala stres harian dan intensi menikah kembali. Penggunaan metode skala dalam penelitian ini didasarkan atas karakteristik skala sebagai alat ukur yang sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2011) yang mengungkapkan bahwa dengan skala pengukuran, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert. Azwar (2010a) mengemukakan bahwa skala Likert adalah skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap yang bertujuan mengukur sikap seseorang atau sekelompok orang. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Skala intensi menikah kembali**

Skala intensi menikah kembali yang digunakan didasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (Naf'ah, 2014) yang terdiri atas tiga aspek, yaitu keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan kontrol

perilaku. Skala intensi menikah kembali ini tidak menggunakan pilihan jawaban netral untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban tersebut. Nussbeck (Azwar, 2012) mengemukakan bahwa pilihan netral yang tidak digunakan pada suatu skala bertujuan untuk menghindari jawaban subyek yang tidak bervariasi, jawaban subyek yang tidak bervariasi dapat menyebabkan kecenderungan data menjadi kurang informatif.

Setiap pertanyaan dalam skala intensi menikah kembali ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu; SS ( Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Keempat pilihan jawaban tersebut diberi bobot 4,3,2,1 untuk aitem *favorable*, dan 1,2,3,4 untuk aitem *Unfavorable*.

**Tabel 1.3** *Blue print* skala intensi menikah kembali sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Keyakinan perilaku	Hidup yang lebih baik setelah menikah.	26,24	32,29	4
		Mendapat bantuan pengasuhan anak	25,23	30,31	4
		Memiliki tempat berbagai cerita	28,27	10,17	4
2	Keyakinan normatif	Dukungan keluarga dalam megambil keputusan	*14,*6	*18,16	4
		Anggapan masyarakat	*7,*8,*15	1,*2,*4	6
3	Kontrol perilaku	Keuntungan dan kelemahan menikah kembali	33,22	13,11	4
		Hambatan dalam menikah kembali	*9,34,*20,*21	19,*12,*3,*5	8
Jumlah			17	17	34

Ket: Aitem gugur (\*)

b. Skala stres harian

Stres harian ini diukur berdasarkan aspek-aspek *stres harian* Prawitasari (2011) yang mengemukakan bahwa aspek-aspek stres meliputi reaksi fisiologis, reaksi psikologis, dan reaksi perilaku. Skala *stres harian* ini tidak menggunakan pilihan jawaban netral untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban tersebut. Nussbeck (Azwar, 2012) mengemukakan bahwa pilihan netral yang tidak digunakan pada suatu skala bertujuan untuk menghindari jawaban subyek yang tidak bervariasi, jawaban subyek yang tidak bervariasi dapat menyebabkan kecenderungan data menjadi kurang informatif.

Setiap pertanyaan dalam skala stres harian ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu; sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penentuan peroleha skor dilihat dengan melihat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Empat pilihan kategori respon tersebut diberi bobot 4, 3, 2, 1 untuk item yang *favorable* dan 1, 2, 3, 4, untuk item *unfavorable*.

**Tabel 2.3** *Blue print* skala stres harian sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Reaksi fisiologis	Tubuh mudah lelah	*1,17	*12,*33	4
		Tidur terganggu	28	*22	2
2	Reaksi psikologis	Mudah tersinggung	10	*4	2
		Cemas dan tegang	27,*3,*9	7,*25,*26	6
		Kurang produktif	19,32	*5,*24	4
		Kehilangan daya konsentrasi	18,20	6,*37	4
		Menurunnya fungsi intelektual	*2	*13	2
		Kurang percaya diri	29	*14	2
3	Reaksi perilaku	Gangguan makan	11,8	*21,23	4
		Membatasi pertemanan diluar rumah	*30,31	*15,34	4
		Meningkatnya frekuensi absensi	*16,*38	*35,*36	4
Jumlah			19	19	38

Ket: Aitem gugur(\*)

## 2. Uji validitas dan reliabilitas

### a) Uji validitas

Azwar (2014) mengemukakan bahwa uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keakuratan skala, apakah skala yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur. Azwar (2014) mengemukakan bahwa alat ukur yang memiliki validitas tinggi akan menghasilkan kesalahan pengukuran yang kecil, dimana skor yang dihasilkan oleh subjek tidak jauh beda dengan skor sesungguhnya.

Validator ahli yang melakukan validasi instrumen pada penelitian ini adalah ibu Eva Meizara Puspita Dewi, S.Psi., M.si., dan Bapak Muh Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si. Proses validasi dilakukan untuk mengoreksi

setiap aitem yang dibuat dengan melihat indikator dari aspek-aspek yang digunakan. Pengoreksian dilakukan secara mendetail, hal ini dilakukan karena uji coba yang digunakan pada penelitian ini ialah uji coba terpakai Uji coba terpakai digunakan karena jumlah subjek pada penelitian ini terbatas. Jane (Widhiarso, 2010) mengemukakan bahwa uji coba terpakai digunakan untuk sampel yang jumlahnya terbatas dan sulit untuk ditemui. Uji coba terpakai digunakan setelah mendapatkan persetujuan dan dianggap telah mampu mengungkap atribut yang hendak diukur.

### 3. Daya diskriminasi aitem

Azwar (2010b) mengemukakan bahwa daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur. Indeks daya diskriminasi merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total.

Pengujian daya diskriminasi aitem dalam peneliiian ini menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Pengujian daya diskriminasi aitem ini akan menghasilkan koefisien korelasi total. Azwar (2010b) mengemukakan bahwa pengembangan dan penyusunan skala psikologi digunakan harga koefisien korelasi minimal 0.20. aitem dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,20 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup baik dan dapat digunakan dalam penelitian, namun aitem dengan koefisien korelasi aitem total di bawah 0,20 dianggap memiliki daya pembeda yang

sangat buruk dan digugurkan dalam proses seleksi aitem. Ini adalah gambaran mengenai daya diskriminasi aitem uji coba:

1) Skala intensi menikah kembali

Hasil uji coba skala intensi menikah kembali menunjukkan bahwa dari 34 aitem terdapat 14 aitem yang gugur, sehingga tersisa 20 aitem yang terpakai. Koefisien validitas bergerak dari 0,203 sampai dengan 0,802. Aitem-aitem yang dinyatakan gugur diantaranya adalah sebagai berikut: 2, 3 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 18, 20 dan 21 dengan koefisien validitas  $<0,20$ . Rincian sebaran aitem-aitem yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3** *Blue print* skala intensi menikah kembali setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Keyakinan perilaku	Hidup yang lebih baik setelah menikah.	26,24	32,29	4
		Mendapat bantuan pengasuhan anak	25,23	30,31	4
		Memiliki tempat berbagai cerita	28,27	10,17	4
2	Keyakinan normatif	Dukungan keluarga dalam megambil keputusan		16	1
		Anggapan masyarakat	15		1
3	Kontrol perilaku	Keuntungan dan kelemahan menikah kembali	33,22	13,11	4
		Hambatan dalam menikah kembali	34	19	2
Jumlah			10	10	20

2) Skala stres harian

Hasil uji coba skala stres harian menunjukkan bahwa dari 38 aitem, terdapat 22 aitem yang gugur, sehingga tersisa 16 yang layak digunakan.

Koefisien validitas bergerak dari 0,211 sampai dengan 0,485. Aitem-aitem yang dinyatakan gugur adalah sebagai berikut: 1, 2, 3, 4, 5, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 21, 22, 24, 25, 26, 30, 33, 35, 36, 37, dan 38 dengan koefisien validitas  $< 0.20$ . Rincian sebaran aitem skala yang sah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4** *Blue print* skala stres harian setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Reaksi fisiologis	Tubuh mudah lelah	17		1
		Tidur terganggu	28		1
2	Reaksi psikologis	Mudah tersinggung	10		1
		Cemas dan tegang	27	7	2
		Kurang produktif	19,32		2
		Kehilangan daya konsentrasi	18,20	6	3
		Kurang percaya diri	29		1
3	Reaksi perilaku	Gangguan makan	11,8	23	3
		Membatasi pertemanan diluar rumah	31	34	2
Jumlah			12	4	16

#### 4. Uji reliabilitas

Azwar (2010b) mengungkapkan bahwa reliabilitas instrumen adalah tentang sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, dan diperoleh hasil yang relatif sama. Pengestimasiian reliabilitas terhadap hasil ukur skala psikologi dilakukan ketika aitem-aitem yang terpilih lewat prosedur analisis aitem telah dikompilasikan menjadi satu. Azwar (2010b) mengungkapkan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati



angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien reliabilitas yang rendah mendekati angka 0 berarti, maka semakin rendah pula reliabilitasnya.

Pada penelitian ini, koefisien reliabilitas diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi Alpha Cronbach dan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Guilford (Reksoatmodjo, 2009) mengemukakan bahwa derajat reliabilitas skala dapat dilihat berdasarkan kriteria :

- a. Jika  $r_{xx'} < 0,20$  = derajat keandalan rendah sekali.
- b.  $0,20 < r_{xx'} < 0,40$  = derajat keandalan rendah.
- c.  $0,40 < r_{xx'} < 0,70$  = derajat keandalan sedang.
- d.  $0,70 < r_{xx'} < 0,90$  = derajat keandalan tinggi.
- e.  $0,90 < r_{xx'} < 1,00$  = derajat keandalan tinggi sekali.

Berikut adalah penjelasan selengkapnya mengenai reliabilitas kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Koefisien reliabilitas skala intensi menikah kembali pada uji coba dengan 34 aitem dan menggunakan 30 subyek, memperoleh nilai *alpha* sebesar 0,802. Nilai tersebut masuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi.
- 2) Koefisien reliabilitas stres harian dengan menggunakan 38 aitem dan menggunakan 30 orang subyek, memperoleh nilai *alpha* sebesar 0,485. Nilai tersebut masuk dalam kategori reliabilitas sedang.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian data kuantitatif akan melalui beberapa tahapan, antara lain analisis deskriptif, uji asumsi melalui dua tahap yaitu uji normalitas dan uji linieritas, kemudian uji hipotesis. Teknik analisis yang dilakukan adalah korelasi *rank spearman* dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.00 for windows*.

### 1. Analisis deskriptif

Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Hasil analisis deskriptif lalu dikonversikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria yang digunakan menurut Azwar (2010b) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X < (\mu - 1,0 \sigma) &= && \text{Rendah} \\ (\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma) &= && \text{Sedang} \\ (\mu + 1,0 \sigma) \leq X &= && \text{Tinggi} \end{aligned}$$

Ket:  $\mu$  = *Mean* hipotetik  
 $\sigma$  = Standar deviasi

### 2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan prasyarat yang harus dipenuhi pada statistik parametrik yang memiliki tujuan untuk menguji data yang telah terkumpul, adapun uji prasyarat yang digunakan untuk hipotesis hubungan, yaitu:

#### a) Uji normalitas

Azwar (2010b) mengemukakan bahwa data yang berdistribusi normal merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan hipotesis

penelitian, sehingga memerlukan uji normalitas. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S Z) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika, nilai signifikan atau  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Jika, nilai signifikan atau  $\leq 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b) Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi linearitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau tidak secara signifikan. Azwar (2010b) mengemukakan bahwa uji linearitas juga data digunakan untuk mengetahui taraf penyimpangan dan linearitas hubungan tersebut. Hubungan antara variable bebas dan terikat dikatakan linear jika tidak ditemukan penyimpangan yang berarti. Teknik pengujian linearitas yang digunakan adalah *Test for Linearity*. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis variabel. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai F signifikan maka hubungan variabel tersebut linier, atau jika nilai F tidak signifikan maka hubungan variabel tersebut dianggap tidak linier. Syarat linieritas sebagai berikut:

Jika  $\alpha \leq 0,05$  maka korelasinya dinyatakan linier.

Jika  $\alpha \geq 0,05$  maka korelasinya dinyatakan tidak linier.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *rank spearman*. Yamin, Rachmach dan Kurniawan (2011) mengemukakan bahwa korelasi spearman digunakan untuk menganalisis data yang distribusi datanya tidak diketahui atau tidak normal.

Panduan yang dapat digunakan untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan menurut Sugiyono (2011) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.3** Tabel Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*, teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *rank spearman*, untuk menguji hipotesis serta mengetahui seberapa besar bobot sumbangan stres harian terhadap intensi menikah kembali pada *single mother*. Adapun syarat signifikansi uji hipotesis sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

## **F. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tahap persiapan**

Penelitian ini diawali dengan memasukkan judul penelitian kepada biro skripsi pada tanggal 04 Februari 2015 dan disetujui oleh biro skripsi pada tanggal 17 Februari 2015. Kemudian berdasarkan rekomendasi Kaprodi Nomor : 011/PP/IX/2015 tertanggal 18 Februari 2015 tentang penunjukan pembimbing skripsi mahasiswa program sarjana (S1), ditetapkanlah Ibu Eva Meizara Puspita Dewi, S. Psi., M. Si., Psi dan Bapak Muh. Nur Hidayat Nurdin, S. Psi., M.Si sebagai pembimbing peneliti. Bimbingan dimulai pada tanggal 19 Februari 2015 dan pada tanggal 26 Maret 2015 peneliti melakukan seminar proposal. Selanjutnya peneliti melakukan revisi pasca seminar sekaligus membuat skala yang divalidasi oleh professional judgement dengan menunjuk dosen pembimbing sebagai validator ahli. Validasi ini dimulai sejak tanggal 20 April 2015 hingga tanggal 01 april 2015.

### **2. Tahap uji coba dan pengumpulan data**

Setelah di setujui oleh validator ahli, peneliti kemudia melakukan uji coba yang sekaligus merupakan data penelitian peneliti. Uji coba dilakukan di kota makassar dengan mencari kriteria subjek yang dimaksud. Pengambilan data tersebut dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2015 sampai dengan tanggal 24 Mei 2015. Uji coba yang sekaligus proses pengambilan data penelitian memakan waktu yang cukup lama, karena subjek yang akan dijadikan sampel penelitian sulit dan menantang untuk ditemukan karena subjek yang dimaksud adalah *single mother* yang cerai hidup dari pasangannya. Atas saran yang

diberikan beberapa ahli psikometri, peneliti akhirnya menggunakan uji coba terpakai dalam penelitian ini dengan mempertimbangan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya. Jane (Widhiarso, 2010) mengemukakan bahwa uji coba terpakai digunakan untuk sampel yang jumlahnya terbatas dan sulit untuk ditemui. Peneliti membagikan 30 skala pada 30 *single mother* di beberapa Kecamatan di Kota Makassar, yakni di Kecamatan Tamalate, Rappocini, Panakukkang dan Tamalanrea.

### 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data berlangsung dari tanggal 20 Mei 2015 hingga tanggal 27 Mei 2015. Pertama peneliti melakukan tabulasi menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* kemudian data tersebut diolah dengan bantuan *SPSS 21. for windows*.

### 4. Lampiran rancangan jadwal penelitian

**Tabel 6.3** Tabel lampiran jadwal penelitian

Jadwal Penelitian	Waktu Penelitian
Penyetujuan judul dari biro srkipsi	Tanggal 17-18 Februari 2015
Bimbingan	Tanggal 19 Februari- 24 Maret 2015
Seminar	Tanggal 26 Maret 2015
Revisi dan pembuatan skala	Tanggal 30 Maret- 30 April 2015
Pengambilan Data	Tanggal 05 -19 Mei 2015
Analisi Data	Tanggal 20- 27 Mei 2015
Ujian Hasil	Tanggal 1 Juli 2015

## G. Hambatan Penelitian

Hambatan yang dialami peneliti lebih kepada kesulitan dalam mencari subjek karena subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah *single mother* yang cerai hidup dari pasangannya. Subjek sulit di temui dengan alasan, subjek mengira

bahwa subjek akan di interview mengenai alasan seputar perceraian *single mother*. Selain itu yang menjadi hambatan bagi peneliti adalah proses analisis data yang menghabiskan waktu sekitar 2 minggu karena proses analisis yang dilakukan setelah menggunakan uji coba terpakai, dan ini baru bisa dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen yang ahli dibidang statistik dan psikometri.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi subjek penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita yang telah bercerai dari pasangan sebelumnya dan memiliki minimal satu orang anak. Usia subyek berkisar 22 hingga 49 tahun yang berdomisili di kota Makassar, Adapun gambaran deskriptif subyek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

###### a. Tabel-tabel deskripsi subyek penelitian

**Tabel 1.4** Jenis pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Bekerja	23 orang	76,67%
Tidak bekerja	7 orang	23,33%
Jumlah	30	100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat total subyek dalam penelitian ini sebanyak 30 orang *single mother*, yang terdiri atas 23 orang *single mother* yang memiliki pekerjaan (76,67%) dan terdapat 7 orang (23,33%) yang tidak memiliki pekerjaan

**Tabel 2.4** Jumlah anak

Jumlah anak	Jumlah	Persentase (%)
1	11 orang	36,67%
2	6 orang	20%
3	9 orang	30%
4	4 orang	13,33%
30	30	100%



Pada tabel di atas menjelaskan bahwa dari 30 subyek dalam penelitian ini sebanyak 11 orang *single mother* yang memiliki jumlah anak 1 orang (36%), 6 orang *single mother* memiliki jumlah anak 2 orang (20%), 9 orang *single mother* yang memiliki anak 3 orang (30%) dan terdapat 4 *single mother* yang memiliki jumlah anak 4 orang (13,33%).

**Tabel 3.4** Lama menjanda

<b>Lama menjanda</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
6 bulan-1 Tahun	7 Orang	23,33
1,5tahun- 5 tahun	13 Orang	43,33
6 tahun- 10 tahun	8 orang	26,67
10 tahun keatas	2 orang	6,67
Jumlah	30	100%

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat 7 orang *single mother* yang telah menjanda sekitar 6 bulan sampai dengan 1 tahun (23,33%), 13 orang *single mother* yang telah menjanda sekitar 1,5 tahun sampai dengan 5 tahun (43,33%), dan 8 orang yang telah menjanda sekitar 6 sampai dengan 10 tahun (26,67%), serta terdapat 2 orang *single mother* yang telah menjanda lebih dari 10 tahun (6,67%).

**Tabel 4.4** Usia *single mother*

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-30	10 orang	33,33%
31-40	14 Orang	46,67%
40 tahun keatas	6 Orang	20%
30	30	100

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat 10 orang *single mother* yang berada pada rentang usia 20 sampai 30 tahun (33,33%), 14 orang *single mother* yang berada direntang usia 31-40 tahun (46,67%), dan terdapat 6 orang *single mother* yang berada dikisaran usia di atas 40 tahun keatas (20%).

## 2. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data penelitian ini diperoleh berdasarkan kategorisasi variabel dengan menggunakan dua macam kategorisasi variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan *mean* hipotetik dan *mean* empirik. Data hipotetik adalah data yang diharapkan pada setiap skala yang diisi oleh subjek, sedangkan data empirik adalah data yang diperoleh dari respon jawaban setiap subjek terhadap skala yang diberikan.

**Tabel 5.4** Gambaran data hipotetik dan empirik

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
<b>Intensi menikah kembali</b>	20	80	50	10	32	66	46,90	9,00
<b>Stres harian</b>	16	64	40	8	22	44	34,27	6,27

Uraian hasil pengolahan data pada variabel intensi menikah kembali sebagai variabel terikat, dan variabel stres harian sebagai variabel bebas adalah sebagai berikut:

### a. Data deskriptif variabel stres harian

Data deskriptif mengenai stres harian diperoleh dari hasil respon jawaban subyek terhadap skala yang diberikan. Stres harian berjumlah 38 aitem namun yang memenuhi kriteria untuk dianalisis adalah sebanyak 16 aitem dengan rentang skor antara 1 sampai 4 yang pengolahannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 21,0 *for windows*. Hasil pengolahannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6.4** Deskripsi Data Hipotetik Dan Empirik stres harian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
<b>Stres harian</b>	16	64	40	8	22	44	34,27	6,27

Kategori respon yang digunakan pada skala stres harian bergerak dari angka 1 sampai 4. Respon tertinggi adalah 4 (empat) dan respon terendah adalah 1 (satu) dengan jumlah aitem yang memenuhi kriteria adalah 16 aitem. Skor terendah pada skala ini adalah 16 dan skor tertinggi adalah 64 dengan nilai rerata hipotetik adalah 40. Selain itu, hasil analisis deskriptif data empirik menunjukkan bahwa skor terendah adalah 22 dan skor tertinggi 44, dengan nilai rerata empirik sebesar 34,27. Adapun kategorisasi variabel stres harian pada *single mother* yang bercerai hidup dengan pasangannya, dan menghasilkan minimal satu anak di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7.4** Kategorisasi dan Interpretasi Skor stres harian

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$48 \leq X$	0	0%	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$32 \leq X < 48$	23	76,67	Sedang
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$32 < X$	7	23,33	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada subyek yang memiliki tingkat stres harian dalam kategori tinggi sehingga persentase yang dihasilkan 0%, kemudian terdapat 23 orang subyek yang memiliki

tingkat stres harian dalam kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 67,76%, dan tidak terdapat 7 orang subyek yang memiliki tingkat stres harian dalam kategori rendah dengan persentase 23,33%. Hasil kategorisasi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar *single mother* yang bercerai hidup dari pasangannya berada dalam kategori sedang.

b. Data deskriptif intensi menikah kembali

Data deskriptif mengenai intensi menikah kembali diperoleh dari hasil respon jawaban subyek terhadap skala yang diberikan. Skala intensi menikah kembali memiliki 20 aitem dengan rentang skor antara 1 sampai 4 yang pengolahannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*. Hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8.4** Deskripsi Data Hipotetik dan Empirik Intensi Menikah Kembali

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
<b>Intensi menikah kembali</b>	20	80	50	10	32	66	46,90	9.00

Kategori respon yang digunakan pada skala intensi menikah kembali ini bergerak dari 1-4. Respon tertinggi yang digunakan adalah 4 (empat) dan respon terendah adalah 1(satu) dengan jumlah aitem yang memenuhi kriteria sebanyak 20 aitem. Skor terendah pada skala ini adalah 20 dan skala tertinggi adalah 80 dengan nilai rerata hipotetik sebesar 50. Hasil analisis deskriptif data empirik menunjukkan bahwa skor terendah adalah 32 dan skor tertinggi adalah 66 dengan nilai rerata empirik sebesar 46,90. Adapun

kategorisasi variabel intensi menikah kembali pada *single mother* yang bercerai hidup dengan pasangannya dan menghasilkan minimal satu anak di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9.4.** Kategorisasi Dan Interpretasi Skor intensi menikah kembali

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$60 \leq X$	4	13,33%	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$40 \leq X < 60$	20	66,67%	Sedang
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 40$	6	20%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 orang subyek yang memiliki tingkat intensi menikah kembali yang tinggi dengan persentase 13,33%, kemudian 20 subyek yang memiliki tingkat intensi menikah kembali yang sedang dengan persentase 66,67% dan 6 subyek yang memiliki intensi menikah kembali yang rendah dengan persentase 207%. Hasil kategorisasi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar *single mother* yang bercerai hidup dari pasangannya berada dalam kategori sedang.

### 3. Hasil uji prasyarat

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 21.0 for windows. Hasil analisis uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.4** Tabel uji normalitas

Variabel	K-SZ	Nilai signifikansi (p)	Keterangan
<b>Stres harian</b>	0,505	0,961 > 0,05	Normal
<b>Intensi menikah kembali</b>	0,535	0,937 > 0,05	Normal

Berdasarkan data di atas, hasil uji normalitas untuk variabel stres harian menunjukkan hasil K-SZ sebesar 0,505 dengan nilai signifikansi 0,961 ( $p > 0,05$ ), sedangkan untuk variabel intensi menikah kembali menunjukkan hasil K-SZ sebesar 0,535, dengan nilai signifikansi 0,937 ( $p > 0,05$ ). Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data untuk variabel stres harian dan intensi menikah kembali berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Hasil dari uji linearitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11.4** Tabel Uji Linearitas

Korelasi	<i>Deviation from Linearity Sig.</i>	Linearity sig	Keterangan
<b>Stres harian dan intensi menikah kembali</b>	0,550 > 0,05	0,930 > 0,05	Tidak Linear

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *linearity* adalah 0,930, dimana syarat linearitas yang digunakan

untuk nilai linearity adalah  $p < 0,05$ , namun nilai  $p$  pada penelitian ini adalah 0,930, dimana  $0,930 > 0,05$ . Nilai signifikansi untuk *deviant from linearity* adalah 0,550, dimana syarat lain untuk linearitas yang digunakan untuk nilai *deviant from linearity* adalah  $p > 0,05$ , yang berarti bahwa  $0,550 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel stres harian dan intensi menikah kembali tidak memiliki hubungan yang linear, hal tersebut disebabkan karena nilai signifikansi linearity  $> 0,05$  yakni 0,930  $> 0,05$ , sehingga nilai linearitas pada penelitian ini tidak signifikan.

#### 4. Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara stres harian dengan intensi menikah kembali pada *single mother* di Kota Makassar. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Rank spearman* dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Hal tersebut dilakukan karena salah satu uji asumsi tidak terpenuhi, yaitu hasil uji linearitas pada penelitian ini tidak signifikan. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7.4 sebagai berikut:

**Tabel 12.4** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	P	Keterangan
Stres harian Intensi Menikah Kembali	-0,004	0,985	Tidak Signifikan

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi antara variabel stres harian, dan intensi menikah kembali sebesar  $r = -0,004$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,985$ . Kaidah yang digunakan adalah jika signifikansi di

bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Tingkat signifikansi korelasi  $p = 0,985$  ( $p > 0,05$ ), sehingga hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stres harian dan intensi menikah kembali. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stres harian dan intensi menikah kembali pada *single mother* di Kota Makassar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran deskriptif stres harian**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar *single mother* di Kota Makassar yang dijadikan subjek penelitian memiliki stres harian yang sedang. Data tersebut didasarkan pada hasil skor subjek yang menunjukkan bahwa tidak ada *single mother* yang berada pada kategori tinggi, 23 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 76,67 %, dan selebihnya 3 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 23,33 %.

Subjek dalam penelitian ini secara umum tergolong dalam kategori sedang, hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar subjek memiliki stres harian yang sedang. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti berdasarkan data yang diperoleh, dimana sebagian subjek menggambarkan bahwa subjek dapat mengatasi stres harian yang dirasakan seorang diri, hal



tersebut dilakukan dengan mengroscek hasil pengisian skala dari *single mother*.

Stres harian merupakan keadaan tertekan yang dialami oleh seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Stres harian pada setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung bagaimana cara individu menyikapi dan menghadapinya, begitupun dengan *single mother* dalam menjalaini hidup, stres harian yang dirasakan mungkin lebih berat dibandingkan dengan ibu yang memiliki suami. Tetapi *single mother* berusaha untuk mengatasi perasaan tertekan yang dirasakan dengan cara mencari kesibukan diluar rumah, dengan bekerja untuk menghidupi dirinya dan anak-anaknya. hasil tersebut sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan, dari 30 *single mother* yang menjadi subjek dalam penelitian ini, 23 diantaranya atau 76,67% merupakan *single mother* yang memilih untuk bekerja. Sedangkan 7 orang atau 23,33 % memilih untuk hanya menjadi ibu rumah tangga.

Nevid, Rathus, dan Greene (2005) mengemukakan bahwa *stress* merupakan suatu tuntutan yang mendorong organisme untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri. Cara yang harus dilakukan oleh *single mother* pada penelitian ini adalah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan bekerja untuk kelangsungan hidup *single mother* dan anaknya. Llears (Faradina & Fajrianthi, 2012) mengemukakan bahwa kemampuan *single mother* untuk menyediakan lingkungan rumah tangga yang baik untuk anak-anaknya secara langsung dipengaruhi oleh sumber daya dan ekonomi. Sumber

daya ekonomi dapat terpenuhi secara otomatis dipengaruhi oleh pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang begitupun dengan *single mother*. Pada penelitian ini dari 30 subjek penelitian 23 diantaranya memiliki pekerjaan.

Faradina dan Fajrianthi (2012) mengemukakan bahwa permasalahan yang muncul dalam segi ekonomi, yaitu *single mother* harus memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Ekonomi keluarga bisa terpenuhi dengan cara bekerja. Ikawati (tanpa tahun) menambahkan bahwa permasalahan akan lebih berat yang dapat memicu stres, dialami oleh wanita yang sebelumnya menggantungkan hidup pada seorang suami dan memilih tidak bekerja..

Hao dan Brinton (1997) menyatakan bahwa signifikansi dari kondisi ekonomi dan konteks sosial dari mana seorang wanita berasal menjadikan alasan wanita tersebut tetap menjadi *single mother*. Pekerjaan merupakan penopang utama hidup yang sangat penting, karena dengan pekerjaan (*jobs*) yang dimiliki akan mampu menjadikan kualitas hidup dari segi materi terjamin, dan dari konteks sosial individu lebih terpandang. *Single mother* cenderung akan mempertahankan status membesarkan anak seorang diri ketika pekerjaan yang digeluti tetap dan memiliki pesangon yang menjanjikan. Ciabattari (2005) yang menambahkan bahwa *single mother* memutuskan menikah untuk mengurangi modal sosial dan laporan konflik kerja keluarga, terutama bagi perempuan berpenghasilan rendah. Namun hal ini tidak terjadi dalam penelitian ini karena subyek besar subjek memiliki pekerjaan untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.

## 2. Gambaran deskriptif intensi menikah kembali

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar *single mother* di Kota Makassar yang dijadikan subjek penelitian memiliki intensi menikah kembali dalam taraf sedang. Data tersebut didasarkan pada hasil skor subjek yang menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 10%, kemudian 19 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 63,33 %, dan 8 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 26,67 %.

Subjek dalam penelitian ini secara umum tergolong dalam kategori sedang, hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar subjek memiliki intensi menikah kembali yang sedang. Hal tersebut menandakan bahwa intensi menikah kembali pada *single mother* tetap ada, tetapi hal tersebut masih bisa dibendung dengan memikirkan banyak hal, diantaranya ketakutan akan kegagalan di masa yang akan datang, hidup tidak akan menjadi lebih baik dengan menikah kembali, trauma setelah berpisah, serta pengaruh anak yang sudah dewasa menjadikan *single mother* mengambil keputusan untuk tidak memiliki niat menikah kembali. Selain itu faktor lain yang dipikirkan oleh *single mother* dalam menikah kembali lagi adalah faktor usia. Hasil tersebut diperoleh peneliti dari pengisian skala dan wawancara yang tidak terkonsep saat pengambilan data di lapangan dengan subyek.

Seorang subjek mengatakan bahwa subjek tidak mau menikah lagi karena subjek trauma akan gagal lagi, dan memiliki suami hanya menambah beban dalam hidupnya. Subjek mengatakan bahwa dia tidak mau menikah lagi

karena hidupnya tidak menjanjikan hidup yang lebih baik. Subjek memilih pacaran saja tapi tidak berniat untuk menikah kembali. Hal tersebut disebabkan karena *single mother* trauma dengan pernikahan sebelumnya, sehingga *single mother* tidak berniat untuk mencari suami baru untuk melengkapi hidupnya kedepannya. Pemaparan ini dipaparkan oleh salah satu subyek berinisial R, setelah mengisi skala.

Subjek lain mengatakan bahwa usianya sudah tidak muda lagi untuk melangsungkan pernikahan karena anaknya sudah dewasa, sehingga menurutnya menikah hanya membuat hidupnya menjadi sulit karena penuh dengan peraturan. Pemaparan ini dipaparkan oleh subjek M juga setelah selesai mengisi skala penelitian. Naf'ah (2014) menyatakan bahwa perempuan yang usianya ketika bercerai (baik cerai mati maupun cerai hidup) di atas 45 tahun intensi menikah kembali lebih rendah dibandingkan dengan *single mother* yang bercerai di bawah 25 tahun. Subjek pada penelitian sekitar 23 orang berusia di atas 25 tahun, sehingga keinginan untuk menikah kembali tidak terlalu dipikirkan, mereka hanya fokus untuk bekerja dan mengurus anak demi kelangsungan hidupnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Koo dan Parker (Naf'ah,2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki anak seringkali membatasi kemungkinan pernikahan kembali pada wanita. Subjek pada penelitian ini rata-rata memiliki anak lebih dari 2 orang, sehingga intensi untuk menikah kembali sering diabaikan. Jika hal tersebut ingin dilakukan, *single mother*

harus memikirkan lebih matang langkah untuk pengambilan keputusan tersebut.

Carr (2004) menyatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman memengaruhi keinginan untuk menikah kembali. Dukungan sosial juga diperlukan untuk melakukan pernikahan kembali, kebanyakan *single mother* dalam penelitian ini tidak mendapatkan dukungan untuk menikah kembali dari anak dan keluarganya. Karena keluarga menganggap pernikahan kembali tidak menjanjikan kehidupan yang lebih baik sebelumnya.

### **3. Hubungan antara stres harian terhadap intensi menikah kembali pada *single mother* di Kota Makassar**

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara stres harian dengan intensi menikah kembali yaitu sebesar -0,004 ( $r = -0,004$ ) dengan nilai signifikansi yaitu 0,985 ( $p > 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara stres harian dengan intensi menikah kembali pada *single mother* di Kota Makassar. Hal tersebut menunjukkan bahwa stres harian tidak memberi dampak yang begitu besar kepada *single mother* untuk memiliki niat menikah kembali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naf'ah (2014) yang menyatakan bahwa intensi menikah kembali dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kepercayaan untuk mendapatkan kehidupan yang layak setelah menikah kembali. Akan tetapi dari hasil wawancara yang tidak dikonsepsi sebelumnya, salah seorang subjek menyatakan bahwa subjek trauma untuk menikah kembali. Menurut subjek

menikah kembali membuat subjek trauma karena berpikir akan mendapatkan perlakuan yang sama, seperti apa yang pernah dilakukan oleh mantan suaminya, sehingga hasil penelitian hubungan stres harian dengan intensi menikah kembali pada *single mother* di Kota Makassar memiliki hubungan negatif.

Penyebab lain *single mother* akan menikah kembali adalah ketidakmampuan *single mother* dalam menyesuaikan dengan keadaan stres yang bersumber pada frustrasi, konflik, tekanan dan krisis. Hal ini sejalan dengan penelitian Maramis (Akmalia, tanpa tahun) yang menyatakan bahwa masalah penyesuaian atau keadaan stres dapat bersumber pada frustrasi, konflik, tekanan, dan krisis. Hal ini akan dihadapi oleh *single mother*, sehingga *single mother* diharapkan menerima konsekuensi yang akan terjadi kedepannya.

Sebagian besar *single mother* dalam mengisi skala penelitian menyatakan bahwa mereka masih mampu menjalankan hidup bersama anaknya tanpa pasangan dengan berbagai konsekuensi dan tuntutan hidup. Pitasari dan Cahyono (2014) mengemukakan hasil penelitian bahwa ibu yang berperan sebagai orangtua tunggal (*single mother*) pasca kematian suami melakukan *coping stress* dalam menghadapi hidupnya.. Hal ini pun dilakukan oleh *single mother* yang berpisah karena cerai hidup demi kelangsungan hidupnya, sehingga mampu bertahan tanpa pasangan dalam menjalani hidup dan membesarkan anaknya.

*Single mother* yang memiliki usia yang relatif muda, yaitu 35 tahun ke bawah setelah perceraian memilih untuk kembali tinggal ke rumah orangtuanya, sehingga tekanan yang datang bisa ditangani dengan bantuan orangtua dan keluarga terdekatnya. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mannis (1999) yang menunjukkan bahwa beberapa wanita yang memilih menjadi *single mother* secara langsung maupun tidak langsung membutuhkan bantuan dari keluarga, teman, dan masyarakat dalam mengasuh dan membesarkan anaknya. Dalam penelitian ini, masalah tersebut dapat diatasi dengan bantuan keluarga dalam mengasuh anak, sehingga hubungan stres harian dengan intensi menikah kembali pada *single mother* pada penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang positif.

Faradina dan Fajrianti (2012) menyatakan bahwa *single mother* memiliki konflik dengan pekerjaan dan keluarga sepeninggal pasangannya, namun dalam penelitian ini, dari 30 subyek yang ada, 23 diantaranya memiliki pekerjaan, sehingga stres yang berhubungan dengan masalah keuangan dapat teratasi. Pekerjaan yang mapan akan menjanjikan kehidupan yang lebih layak, sehingga dalam penelitian ini hubungan antara stres harian dengan intensi menikah kembali tidak dapat dibuktikan keterkaitannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil uji hipotesis antara variabel stres harian dan intensi menikah kembali menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara stres harian dengan intensi menikah kembali pada *single mother* di Kota Makassar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Single mother*

Diharapkan kepada *single mother* agar tetap semangat membesarkan anak yang dimiliki walaupun seorang diri. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mencari atau mempertahankan pekerjaan yang dimiliki, agar *single mother* tidak mudah stres dalam memikirkan kehidupan sehari-hari, terkhusus untuk masalah ekonomi.

2. Orangtua dan keluarga

Diharapkan kepada keluarga yang memiliki anak, keponakan, saudara maupun cucu *single mother* agar membantu mendukung kelangsungan hidup *single mother*, baik moril maupun materil, agar *single mother* selalu percaya diri dengan status yang ia miliki.



### 3. Masyarakat

Peneliti menyarankan kepada masyarakat agar tidak mengucilkan keberadaan *single mother*. Hal ini bertujuan agar *single mother* tetap percaya diri dengan status yang dimiliki.

### 4. Untuk Peneliti selanjutnya

- a. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda dalam mengungkap variabel stres harian dan intensi menikah kembali. Metode yang dapat digunakan adalah metode kualitatif, dengan cara melakukan interview lebih mendalam agar masalah yang akan diungkap lebih tergali. Jika memungkinkan memberikan konseling kepada *single mother*, agar bisa melepaskan sedikit beban yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di Kota Makassar.
- b. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian ini dengan sampel yang lebih besar dari sampel sebelumnya, yaitu dua sampai tiga kali lipat dari subjek sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar keabsahan data lebih dapat dipercaya. sehingga tidak lagi menggunakan uji coba terpakai pada penelitian selanjutnya.
- c. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengaitkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan intensi menikah kembali selain *stres harian*. Variabel-variabel lain tersebut

antara lain adalah resiliensi, status sosial dan dukungan sosial keluarga, serta hubungan kelayakan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia. (Tanpa tahun). Pengelolaan stres pada ibu single parent (*Jurnal tidak dipublikasi*) Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda). *eJournal Psikologi*, 1 (3): 268-279
- Ardani, T.A., Rahayu, I.T., & Sholichatun, Y. (2007). *Psikologi klinis*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010a). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2010b). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A & Byrne, D (2005). *Psikologi sosial. (edisi kesepuluh, jilid 2)*. Jakarta: Erlangga
- Bolger, N., DeLongis, A., Kessel, R.C & Schilling, E.A. (1989). Effects of daily stress on negative mood. *Journal of personality and social psychology*, 57(5), 808-818
- Carr, D. (2004). The desire to date and remarry among older widows and widowers. *Journal of Marriage and family*, (30), 1051–1068
- Chaplin, J.P. (2002). *Kamus psikologi*. Jakarta: Raja Indo Persada
- Chudry, F., Foxall, G & Pallister, J. (2011). Exploring attitudes and predicting intention.: profiling student debtors using an extended theory of planned behavior. *Journal Of Applied Social Psychology*, 41(1), 119-149
- Ciabattari, T. (2005). *Single mother, social capital, and work-family conflict*. Upjohn Institute Working (pp. 05-118). USA: Sanoma State University.
- Faradina, A.F & Fajrianti. (2012). Konflik pekerjaan-keluarga dan coping pada single mothers. *Journal Psikologi Industri dan Organisasi*, 1(2), 94-101
- Fishbein, M., & Ajzen. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior, An Introduction To Theory An Research*. Reading, MA: Addison Wesley
- Gucciardi, E., Celasun, N., & Stewart, D. E (2004). Single-mother families in Canada. *Canadian Journal of Public Health*, 95 (1), 70-73

- Hao, L & Brinton, M.C .(1997). Productive activities and support systems of single mother. *American Journal Of Sociology*, 102 (5), 1305-1344.
- Ikawati, A. (Tanpa tahun). Kekerasan ibu single parents terhadap anak (studi fenomenologi pada keluarga ibu single parents di kota malang)( *Junal tidak dipublikasi*). Malang: Universitas Brawijaya.
- Pusat bahasa Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kartono, K & Gulo,D. (2003). *Kamus psikologi*. Bandung: Pioner Jaya
- Lazarus, R.S & Folkman,S (1984). *Appraisal, stress, and coping*. New York: Springer Publishing Company
- Listiyanto, B.D (Tanpa tahun). Agresivitas remaja yang memiliki orangtua tunggal single Parent (*Jurnal Tidak dipublikasi*) Wanita. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Mannis, V.S.(1999). Single mother by choice. *Journal Familiy Relations*, 48 (2), 121-128
- Mappong, S. (2013). *Angka pernikahan usia dini di sulsel tertinggi (online)*. Diakses melalui. [www.antaraneews.com/berita/406309/angka-pernikahan-usia-dini-di-sulsel-tertinggi](http://www.antaraneews.com/berita/406309/angka-pernikahan-usia-dini-di-sulsel-tertinggi). Pada Tanggal 18 Desember 2014
- Muslimah, H.L.(2012). Konsep diri pada janda cerai (studi kasus pada wanita yang menjadi orangtua tunggal). (*Skripsi Online*). (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Naf'ah, A.N. (2014). Intensi menikah kembali pada single mother. *Jurnal Online Psikologi*, 2 (1), 62- 80
- Nevid, J.S., Rathus. S.A., & Greene,B. (2005). *Psikologi Abnormal (edisi ke lima)*. Erlangga: Jakarta
- Parker, R. (1999). Repartnering following relationship breakdown. *Family Matters*, 53, 39-43
- Pitasari, A.T & Cahyono,R. (2014). Coping pada ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal pasca kematian suami. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(1), 37-41
- Pottie, C.G & Ingram, K.M (2008). Daily stress, coping, and well-being in of children with autism: a multilevel modeling approach. *Journal of Familiy Psychology*, 22(6), 855-864
- Prawitasari, J.E. (2011). *Psikologi klinis pengantar terapan mikro & makro*. Jakarta: Erlangga

- Reksoatmodjo. (2009). *Statistika untuk psikologi dan pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Robert, A.S (1995). *Dictionary of psychology*. Second Edition. USA: Penguin Group
- Santrock. J.W. (2002). *Life span development: perkembangan masa hidup (edisi ke lima, jilid I)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock. J.W. (2006). *Life span development*. Boston: Mcgraw-Hill, Inc
- Sauvola, A. (2001). *The association between single-parent family background and physical morbidity, mortality, and criminal behaviour in adulthood*. University Of Oulu: Oulu University Press
- Sawitri, D.R (tanpa tahun). *Menjalani hidup sepeninggalan suami. Kenangan, perjuangan, dan harapan*. Tidak dipublikasi
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk penelitian*: Bandung: Penerbit Alfabeta
- Surbakti. (2008). *Sudah siapkah menikah ?* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tein, J.Y., Sandler, I.N., & Zautra, A.J (2000). Stressfull life events, psychological distress, coping, and parenting of divorcer mother: A longitudinal study. *Journal of family psychology*, 14 (1), 27-41
- Tribunnews Makassar. (2014). *Selingkuh pemicu 90% perceraian di makassar (online)*. Diakses Pada Tanggal 14 April 2015. <http://www.tribunnews.com/regional/2014/11/07/selingkuh-pemicu-90-perceraian-di-makassar>.
- Tribunnews Makassar. (2015). *Tren janda menikah lagi melonjak di Makassar bagian selatan (online)*. Diakses Pada Tanggal 14 April 2015. <http://makassar.tribunnews.com/2015/03/12/tren-janda-nikah-lagi-melonjak-di-makassar-bagian-selatan>
- Utami, E.M., Nurjahjanti, H & Widodo, P.B (2009). *Hubungan antara hardiness dengan intensi turnover pada agen produksi asuransi jiwa bersama (ajb) bumiputera 1912 di wilayah asper semarang*. (Tidak Di Publikasi) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widhiarso, W. (2010). *Apa beda psikometri dan statistika?*. Yogyakarta: Universitas Gajah Madah
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press
- Yamin, S., Rachmach, L.A & Kurniawan, H (2011). *Regresi dan korelasi dalam genggamannya Anda (aplikasi dengan software SPSS, Eviews, MINITAB, dan STATGRAPHICS)*. Jakarta: Salemba Empat

Yenjeli, L (Tanpa Tahun) Strategi coping stress pada single mother yang bercerai  
(*Jurnal Tidak dipublikasi*). Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas  
Gunadarma.

*LAMPIRAN*

-

*LAMPIRAN*

*LAMPIRAN I*  
*ALAT UKUR*



*SEBELUM UJI*  
*COBA*

**IDENTITAS DIRI****Nama/Inisial :****Jumlah Anak :****Umur : Thn****Lama menjanda:****Pekerjaan :**

Skala ini terdiri atas dua bagian yang terkait satu sama lain. Anda diharapkan mencentang (✓) pernyataan yang sesuai atau menggambarkan keadaan Anda dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya. Anda diharapkan mengisi keseluruhan aitem yang ada pada skala ini tanpa melewatkan satu bagian manapun. Atas partisipasi dan kerja Sama Anda mengisi skala ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

☺ SELAMAT MENGERJAKAN ☺

Petunjuk:

Dibawah ini terdapat daftar pernyataan yang menggambarkan seorang single mother dalam menjalani hidup dalam kehidupan sehari-hari. Tugas Anda sangatlah mudah, Anda diminta untuk memberi tanda (✓) pada jawaban yang sesuai atau menggambarkan kondisi perasaan Anda. Jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan kondisi perasaan Anda silahkan beri tanda (✓) pada kolom (SS), sedangkan jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan kondisi Anda silahkan beri tanda (✓) pada kolom (S) dan jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan kondisi Anda silahkan beri (✓) pada kolom (TS), serta jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan kondisi Anda silahkan beri tanda (✓) pada kolom (STS).

Pilihan	Keterangan
<b>STS</b>	<b>Sangat Tidak Sesuai</b>
<b>TS</b>	<b>Tidak Sesuai</b>
<b>S</b>	<b>Sesuai</b>
<b>SS</b>	<b>Sangat Sesuai</b>

Contoh pengisian skala:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merupakan orang yang rajin	✓			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya termasuk orang yang mudah lelah				
2	Saya tidak dapat fokus ketika saya memiliki masalah				
3	Saya mengambil suatu keputusan tanpa bercerita pada orang terdekat saya				
4	Saya adalah tipe orang yang kurang peduli dengan lingkungan dan orang di sekitar saya				
5	Sesibuk dan selesah apaun saya, saya akan memperhatikan kondisi anak saya				
6	Saya dapat tetap fokus walaupun memiliki banyak masalah				
7	Saya bisa memainkan suasana hati saya walaupun saya lagi memiliki masalah				
8	Jika saya mengalami suatu masalah, nafsu makan saya menurun				
9	Walaupun saya panik saya bisa menyembunyikan hal tersebut				
10	Saya menjadi mudah marah jika saya memiliki banyak masalah				
11	Pola makan saya tidak teratur jika saya memiliki permasalahan				
12	Saya merupakan seseorang yang aktif dalam kehidupan sehari-hari				
13	Ingatan saya tetap stabil walaupun banyak permasalahan yang menimpa saya				
14	Saya tetap percaya diri walaupun banyak orang yang tidak suka dengan status yang saya miliki				
15	Selama saya hidup tanpa pendamping saya semakin sering berkumpul dengan				

	dengan tetangga saya				
16	Selama saya memutuskan untuk hidup tanpa pendamping saya jarang menghadiri undangan yang ditujukan kepada saya				
17	Mengurus anak seorang diri membuat saya kewalahan				
18	Saya biasanya lupa dimana saya menyimpan suatu barang				
19	Saya tidak memperhatikan kondisi anak saya jika saya mengalami suatu masalah				
20	Akhir-akhir ini saya muda lupa				
21	Walaupun lagi memiliki masalah saya mengatur pola makan saya agar saya tidak mudah terserang penyakit				
22	Menurut saya tidur saya cukup setiap harinya				
23	Memiliki masalah ataupun tidak nafsu makan saya tetap stabil				
24	Saya menyelesaikan masalah saya terlebih dahulu agar semua pekerjaan yang akan saya lakukan dapat selesai sesuai waktu yang di tentukan				
25	Denyut jantung saya lebih kencang dari biasanya jika mangalami suatu masalah				
26	Saya memikirkan sematang mungkin jika saya akan mengambil keputusam				
27	Muka saya kelihatan pucat jika mengalami suatu masalah				
28	Hampir setiap hari tidur saya tidak nyenyak memikirkan kondisi saya dan anak saya pasca memutuskan hidup sendiri				
29	Saya kurang percaya diri dengan status saya sebagai				

	seorang <i>single mother</i> (janda)				
30	Saya jarang keluar rumah bercengkrama dengan tetangga saya semenjak saya memutuskan untuk menjadi <i>single mother</i> (janda)				
31	Semenjak saya memutuskan untuk hidup tanpa pendamping saya membatasi hubungan pertemanan saya tekhusus untuk lawan jenis				
32	Ketika kepala saya pusing saya tidak dapat memulai pekerjaan yang hendak saya lakukan				
33	Saya hanya mengandalkan diri saya untuk mengasuh anak saya				
34	Status saya tidak menghalangi saya untuk berteman dengan siapa saja				
35	Status saya sebagai <i>single mother</i> (janda) tidak menghalangi saya untuk tetap terlibat pada perkumpulan yang dibentuk oleh masyarakat tempat tinggal saya				
36	Saya tetap menghadiri undangan bersama anak saya				
37	Untuk mengingat sesuatu saya memberi tanda apapun itu, agar saya tidak lupa				
38	Status saya sebagai <i>janda</i> menjadikan saya membatasi diri untuk berkumpul dengan tetangga saya				

Petunjuk :

Dibawah ini terdapat daftar pernyataan yang menggambarkan seorang single mother dalam menjalani hidup dalam kehidupan sehari-hari. Tugas Anda sangatlah mudah, Anda diminta untuk memberi tanda (✓) pada jawaban yang sesuai atau menggambarkan kondisi perasaan Anda. Jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan kondisi perasaan Anda silahkan beri tanda (✓) pada kolom (SS), sedangkan jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan kondisi Anda silahkan beri tanda (✓) pada kolom (S) dan jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan kondisi Anda silahkan beri (✓) pada kolom (TS), serta jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan kondisi Anda silahkan beri tanda (✓) pada kolom (STS).

Pilihan	Keterangan
<b>STS</b>	<b>Sangat Tidak Sesuai</b>
<b>TS</b>	<b>Tidak Sesuai</b>
<b>S</b>	<b>Sesuai</b>
<b>SS</b>	<b>Sangat Sesuai</b>

Contoh pengisian skala:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merupakan orang yang baik		✓		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merupakan tipe orang yang cuek				
2	Saya jarang keluar rumah menemui tetangga saya				
3	Saya akan membujuk anak saya untuk mengikuti apa yang saya inginkan, termasuk keinginan saya untuk menikah kembali				
4	Saya merasa minder dengan keadaan saya saat ini				
5	Gagal merupakan urusan belakangan setidaknya saya sudah mencoba untuk memperbaiki hidup saya dengan menikah kembali				
6	Saya melakukan segala sesuatu dengan mempertimbangkan saran dan masukan dari anak dan keluarga saya				
7	Saya sering melibatkan diri pada kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal saya				
8	Saya memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat tempat di mana saya tinggal				
9	Semua keputusan yang hendak saya ambil tergantung pada keputusan yang anak saya inginkan				
10	Saya mampu mengatasi masalah yang saya hadapi seorang diri				
11	Rasa nyaman dalam hidup bisa saya ciptakan seorang diri				
12	Saya percaya pada setiap keputusan yang telah saya ambil karena telah saya pertimbangan dengan baik				
13	Memiliki pasangan ataupun tidak, tidak membawa dampak apapun dalam hidup saya				



14	Keluarga saya mendukung setiap keputusan yang saya ambil, termasuk menikah kembali				
15	Saya membatasi kegiatan diluar rumah karena malu dengan status saya sebagai <i>single mother</i> (janda)				
16	Saya melakukan segala sesuatu sesuai kehendak saya				
17	Hidup saya terasa nyaman walaupun tanpa pendamping hidup				
18	Keluarga membatasi ruang gerak saya, salah satunya membatasi saya dalam hal mewujudkan keinginan untuk menikah kembali				
19	Saya mengikuti kata hati saya dalam mengambil keputusan tanpa mempedulikan keputusan anak saya				
20	Saya khawatir jika saya gagal lagi dalam pernikahan berikutnya				
21	Saya takut jika keputusan yang saya ambil tidak didukung oleh anak saya				
22	Hidup akan lebih nyaman jika memiliki pasangan				
23	Saya membutuhkan pasangan untuk memenuhi kebutuhan anak saya				
24	Saya yakin kebutuhan ekonomi keluarga saya akan stabil jika memiliki pasangan				
25	Saya butuh pasangan yang bisa mendampingi saya untuk membesarkan anak				
26	Hidup akan lebih bahagia dengan bantuan pasangan				
27	Saya merasa hidup saya sepi tanpa seorang pendamping				

28	Saya membutuhkan seorang pendamping untuk berbagi suka dan duka				
29	Kebutuhan ekonomi saya bisa terpenuhi dengan hasil keringat saya sendiri				
30	Saya bisa hidup membesarkan anak saya seorang diri tanpa pasangan				
31	Kebutuhan anak saya bisa terpenuhi walaupun saya tidak memiliki pendamping				
32	Pasangan hidup hanya menambah beban dalam hidup saya				
33	Saya merasa terlindungi disaat saya memiliki pasangan				
34	Saya takut jika keputusan yang saya ambil tidak sesuai dengan harapan saya				

Hormat kami,  
Responden

(.....)

☺TERIMA KASIH☺

*SESUDAH UJI  
COBA*

### Skala stres harian Setelah uji coba

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya dapat tetap fokus walaupun memiliki banyak masalah				
Saya bisa memainkan suasana hati saya walaupun saya lagi memiliki masalah				
Jika saya mengalami suatu masalah, nafsu makan saya menurun				
Saya menjadi mudah marah jika saya memiliki banyak masalah				
Pola makan saya tidak teratur jika saya memiliki permasalahan				
Mengurus anak seorang diri membuat saya kewalahan				
Saya biasanya lupa dimana saya menyimpan suatu barang				
Saya tidak memperhatikan kondisi anak saya jika saya mengalami suatu masalah				
Memiliki masalah ataupun tidak nafsu makan saya tetap stabil				
Muka saya kelihatan pucat jika mengalami suatu masalah				
Hampir setiap hari tidur saya tidak nyenyak memikirkan kondisi saya dan anak saya pasca memutuskan hidup sendiri				
Saya kurang percaya diri dengan status saya sebagai seorang <i>single mother</i> (janda)				
Semenjak saya memutuskan untuk hidup tanpa pendamping saya membatasi hubungan pertemanan saya tekhusus untuk lawan jenis				
Ketika kepala saya pusing saya tidak dapat memulai pekerjaan yang hendak saya lakukan				
Saya hanya mengandalkan diri saya untuk mengasuh anak saya				
Status saya tidak menghalangi saya untuk berteman dengan siapa saja				

### Skala Intensi Menikah Kembali Setelah Uji Coba

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya merupakan tipe orang yang cuek				
Saya mampu mengatasi masalah yang saya hadapi seorang diri				
Rasa nyaman dalam hidup bisa saya ciptakan seorang diri				
Memiliki pasangan ataupun tidak, tidak membawa dampak apapun dalam hidup saya				
Saya melakukan segala sesuatu sesuai kehendak saya				
Hidup saya terasa nyaman walaupun tanpa pendamping hidup				
Saya mengikuti kata hati saya dalam mengambil keputusan tanpa mempedulikan keputusan anak saya				
Hidup akan lebih nyaman jika memiliki pasangan				
Saya membutuhkan pasangan untuk memenuhi kebutuhan anak saya				
Saya yakin kebutuhan ekonomi keluarga saya akan stabil jika memiliki pasangan				
Saya butuh pasangan yang bisa mendampingi saya untuk membesarkan anak				
Hidup akan lebih bahagia dengan bantuan pasangan				
Saya merasa hidup saya sepi tanpa seorang pendamping				
Saya membutuhkan seorang pendamping untuk berbagi suka dan duka				
Kebutuhan ekonomi saya bisa terpenuhi dengan hasil keringat saya sendiri				
Saya bisa hidup membesarkan anak saya seorang diri tanpa pasangan				
Kebutuhan anak saya bisa terpenuhi walaupun saya tidak memiliki pendamping				
Pasangan hidup hanya menambah beban dalam hidup saya				
Saya merasa terlindungi disaat saya memiliki pasangan				
Saya takut jika keputusan yang saya ambil tidak sesuai dengan harapan saya				

*LAMPIRAN II*  
*DATA HASIL*  
*PENELITIAN*

*SEBELUM UJI  
COBA*









*SESUDAH UJI  
COBA*





*LAMPIRAN III*  
*UJI VALIDITAS*  
*DAN*  
*RELIABILITAS*  
*ALAT UKUR*

*LAMPIRAN UJI  
VALIDITAS  
DAN  
RELIABILITAS  
ALAT UKUR  
SEBELUM UJI  
COBA*





## A. RELIABILITAS SKLA INTENSI MENIKAH KEMBALI

### 1. Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,802	34

### 2. Item Total

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83,2667	85,513	,389	,794
VAR00002	82,7000	90,976	,083	,806
VAR00003	82,7333	97,926	-,375	,821
VAR00004	82,2333	92,323	,008	,807
VAR00005	83,1667	97,730	-,326	,822
VAR00006	82,2667	92,892	-,033	,809
VAR00007	82,7667	92,185	,025	,806
VAR00008	82,2000	93,821	-,105	,810
VAR00009	83,0667	91,995	,037	,806
VAR00010	83,7667	86,668	,402	,794
VAR00011	83,7667	88,047	,357	,796
VAR00012	83,9000	92,162	,027	,806
VAR00013	83,5333	84,533	,598	,787
VAR00014	82,7000	90,148	,180	,801
VAR00015	83,9000	90,300	,158	,802
VAR00016	83,3000	88,976	,245	,799
VAR00017	83,5000	86,466	,402	,793
VAR00018	82,7333	91,995	,027	,807
VAR00019	82,5333	89,637	,252	,799
VAR00020	82,7000	90,700	,058	,810
VAR00021	82,8000	88,855	,194	,802
VAR00022	82,8000	83,131	,653	,784
VAR00023	82,9333	82,202	,617	,783
VAR00024	83,0333	82,102	,685	,782
VAR00025	82,9000	80,921	,745	,778
VAR00026	82,9333	79,789	,865	,774
VAR00027	83,2000	83,338	,572	,786

VAR00028	82,7000	83,045	,657	,784
VAR00029	83,7667	85,357	,439	,792
VAR00030	83,7000	82,631	,688	,782
VAR00031	83,8000	88,441	,391	,795
VAR00032	83,0000	86,414	,343	,796
VAR00033	82,7667	84,668	,549	,788
VAR00034	82,6333	88,861	,203	,802

## B. RELIABILITAS SKLA *DAILY STRESS*

### 1. Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,485	38

### 2. Item Total

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76,5333	41,154	-,046	,502
VAR00002	76,4333	40,116	,089	,481
VAR00003	76,4000	41,007	-,017	,495
VAR00004	75,6667	43,057	-,222	,520
VAR00005	77,4333	41,013	-,003	,491
VAR00006	76,9333	38,340	,332	,453
VAR00007	77,0667	39,513	,242	,467
VAR00008	76,2000	37,614	,273	,453
VAR00009	75,5000	41,500	-,062	,498
VAR00010	76,0000	34,966	,505	,411
VAR00011	76,1333	36,189	,371	,434
VAR00012	77,2667	41,306	-,039	,496
VAR00013	76,7333	40,616	,032	,488
VAR00014	77,3667	41,482	-,059	,498
VAR00015	76,3000	40,286	,010	,496
VAR00016	76,9667	42,102	-,137	,502
VAR00017	76,8667	38,326	,247	,459
VAR00018	76,1333	38,189	,307	,454
VAR00019	77,2000	39,407	,238	,466
VAR00020	76,1000	37,059	,238	,455
VAR00021	77,2000	39,269	,199	,468
VAR00022	76,7667	42,944	-,229	,515
VAR00023	76,7333	38,133	,345	,451
VAR00024	77,0333	43,344	-,263	,521
VAR00025	76,5000	44,190	-,313	,535
VAR00026	77,1333	41,982	-,120	,500
VAR00027	76,3667	37,344	,440	,439
VAR00028	76,6333	38,102	,211	,462

VAR00029	77,1000	37,679	,273	,453
VAR00030	76,9333	40,340	,056	,485
VAR00031	76,8667	37,844	,225	,459
VAR00032	76,2333	35,702	,516	,418
VAR00033	76,8000	41,200	-,031	,495
VAR00034	77,4333	38,116	,446	,447
VAR00035	77,2000	40,372	,083	,481
VAR00036	76,6667	41,057	-,015	,493
VAR00037	76,4333	42,461	-,163	,513
VAR00038	77,1000	39,886	,153	,474

*LAMPIRAN IV*  
*UJI DESKRIPTIF*

Mean Hipotetik Stres Harian

$$\begin{aligned}
 \mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum K \\
 &= \frac{1}{2} (4 + 1) 16 \\
 &= \frac{1}{2} (5) 16 \\
 &= \frac{1}{2} 80 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

SD hipotetik

$$\begin{aligned}
 \sigma &= \frac{1}{6} (x_{\max} - x_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} (64 - 16) \\
 &= \frac{1}{6} (48) \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

#### KATATEGORI RESPON

$$\text{Rendah} = X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$\text{Sedang} = (\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$\text{Tinggi} = (\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

*Daily stress*

$$\text{Rendah} =$$

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (40 - 1,0 \cdot 8)$$

$$X < (40 - 8)$$

$$X < 32$$

$$\text{Sedang} =$$

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$(40 - 1,0 \cdot 8) \leq X < (40 + 1,0 \cdot 8)$$

$$(40 - 8) \leq X < (40 + 8)$$

$$32 \leq X < 48$$

Tinggi=

$$(\mu + 1,0 \cdot \sigma) \leq X$$

$$(40 + 1,0 \cdot 8) \leq X$$

$$40 + 8 \leq X$$

$$48 \leq X$$

Mean hipotetik intensi menikah kembali

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum K \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) 20 \\ &= \frac{1}{2} (5) 20 \\ &= \frac{1}{2} 100 \\ &= 50\end{aligned}$$

SD hipotetik

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (x_{\max} - x_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (80 - 20) \\ &= \frac{1}{6} (60) \\ &= 10\end{aligned}$$

#### KATATEGORI RESPON

$$\text{Rendah} = X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$\text{Sedang} = (\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$\text{Tinggi} = (\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

*Daily stress*

$$\text{Rendah} =$$

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (50 - 1,0 \cdot 10)$$

$$X < (50 - 10)$$

$$X < 40$$

$$\text{Sedang} =$$

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$



$$(50 - 1,0 \cdot 10) \leq X < (50 + 1,0 \cdot 10)$$

$$(50 - 10) \leq X < (50 + 10)$$

$$40 \leq X < 60$$

Tinggi=

$$(\mu + 1,0 \cdot \sigma) \leq X$$

$$(50 + 1,0 \cdot 10) \leq X$$

$$50 + 10 \leq X$$

$$60 \leq X$$

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Varianc e
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Daily Stress	30	22,00	44,00	1028,00	34,2667	1,14464	6,26943	39,306
Intensi	30	32,00	66,00	1407,00	46,9000	1,64306	8,99943	80,990
Valid N (listwise)	30							

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Daily Stress	30	34,2667	6,26943	22,00	44,00
Intensi	30	46,9000	8,99943	32,00	66,00

#### HASIL UJI NORMALITAS

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Daily Stress	Intensi
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	34,2667	46,9000
	Std. Deviation	6,26943	8,99943
	Absolute	,092	,098
Most Extreme Differences	Positive	,084	,098
	Negative	-,092	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,505	,535
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961	,937

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## HASIL UJI LINERARITAS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
(Combined)	982,367	15	65,491	,671	,774
Intensi * Daily Stress	Between Groups Linearity	1,124	1,124	,012	,916
	Deviation from Linearity	981,242	70,089	,718	,728
	Within Groups	1366,333	97,595		
	Total	2348,700	29		

*LAMPIRAN V*  
*UJI HIPOTESIS*

## Nonparametric Correlations

Correlations				
			DAILY	INTENSI
Spearman's rho		Correlation Coefficient	1,000	-,004
	DAILY	Sig. (2-tailed)	.	,985
		N	30	30
		Correlation Coefficient	-,004	1,000
	INTENSI	Sig. (2-tailed)	,985	.
		N	30	30

*LAMPIRAN*  
*ADMINISTRASI*  
*DAN*  
*PERSURATAN*



















Setelah Uji Coba																					
IDENTITAS SUBJEK					AITEM																Jumlah
Nama/Inisial	Jumlah anak	Umur	Lama Menjanda	Pekerjaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
AWY	1	23	1,5 tahun	karyawan swasta	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	22
Rw	4	37	3 tahun	IRT	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	33
IC	1	23	3 tahun	SPG	1	2	1	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	30
AZ	1	23	3	karyawan swasta	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	38
ES	1	34	8	karyawan swasta	2	2	4	3	3	2	2	1	1	3	3	1	2	2	2	2	35
KH	4	36	6 bulan	IRT	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	22
Lia	3	47	6	Wiraswasta	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	33
TMM	2	23	1	IRT	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	1	1	2	1	34
Nf	3	41	1	Wiraswasta	1	1	4	3	4	3	1	1	1	3	2	3	1	1	3	1	33
HS	3	30	10	Wiraswasta	2	2	3	1	2	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	1	32
SK	3	33	2	karyawan swasta	1	1	2	2	2	4	3	2	4	1	2	1	1	1	4	1	32
HI	3	39	1	pns	2	1	3	3	4	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	1	33
VQ	1	33	4	honoror	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	30
AU	1	33	5	Wiraswasta	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3	4	1	1	3	1	40
AJ	1	24	2	karyawan	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	4	1	44
AR	3	39	7	Guru	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3	3	44
RY	4	34	3	IRT	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	22
Erni	1	35	1	IRT	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	4	3	2	39
SWA	1	25	10 BULAN	honoror	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	27
HY	3	43	10 THN	PNS	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	43
MY	4	49	14 thn	tdk ada	2	1	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	1	38
YL	2	26	2 thn	Wiraswasta	3	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	1	1	2	1	40
YN	1	22	4thn	tdk ada	2	1	4	4	4	1	4	1	4	2	3	2	2	3	3	2	42
RR	3	33	6 thn	karyawan swasta	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	39
F	2	49	8 thn	karyawan swasta	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	28
YJ	1	35	10 thn	Marketing	2	2	2	3	3	1	3	1	3	1	2	2	1	1	3	1	31
FA	2	39	14thn	Tukang jahit	1	1	4	3	4	3	3	1	4	1	4	2	4	2	4	1	42
NIL	2	29	1 thn	Wiraswasta	2	1	3	4	4	1	3	2	3	1	2	4	1	1	3	1	36
IS	3	34	2 thn	PNS	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	1	3	2	3	1	32

LN	2	45	4thn	jualan	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	1	34
----	---	----	------	--------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----



IDENTITAS SUBJEK				Aitem daily stress																																							
ma/Inislah a	Umur	Men	kerja	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	umla	
AWY	1	23	5 tahun s	2	2	2	4	1	1	1	3	4	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	60
Rw	4	37	3 IRT	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	83
IC	1	23	3 SPG	2	1	2	2	2	1	2	1	4	4	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	77	
AZ	1	23	3 wan s	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	82	
ES	1	34	8 wan s	2	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	84	
KH	4	36	6 bln IRT	1	1	3	4	2	2	2	1	3	1	1	2	4	4	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	1	3	2	2	2	2	4	1	74	
Lia	3	47	6 raswa	3	3	2	3	1	1	2	2	4	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	3	3	2	76		
TMM	2	23	1 IRT	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	3	1	3	1	3	3	2	1	1	3	2	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	78	
Nf	3	41	1 raswa	4	2	2	1	1	1	1	4	4	3	4	1	3	1	4	2	3	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2	82	
HS	3	30	10 raswa	2	2	1	4	1	2	2	3	4	1	2	1	2	2	4	2	1	2	1	3	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1	2	2	3	1	75	
SK	3	33	2 wan s	2	4	4	3	2	1	1	2	3	2	2	4	2	2	1	2	4	3	2	4	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	2	1	1	2	3	1	78	
HI	3	39	1 PNS	2	3	3	4	1	2	1	3	3	3	4	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	71	
VQ	1	33	4 onore	1	2	2	4	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	3	2	2	3	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	76	
AU	1	33	5 raswa	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	1	1	1	3	4	1	1	1	3	3	1	1	3	2	1	82	
AJ	1	24	2 ryaw	4	3	2	4	1	3	3	3	2	4	4	1	1	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	1	4	1	2	4	2	2	2	4	2	1	1	2	3	1	88	
AR	3	39	7 Guru	2	2	2	3	1	2	2	3	4	4	3	1	2	1	2	2	2	3	2	4	1	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	89	
RY	4	34	3 IRT	4	2	3	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	3	3	1	2	2	1	1	2	1	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	67	
Erni	1	35	1 IRT	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	1	1	4	3	2	2	2	1	2	2	83	
SWA	1	25	10 Blnonore	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	1	71	
HY	3	43	0 THNPNS	3	3	4	3	1	3	2	2	4	4	3	1	3	1	3	2	4	3	3	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	3	3	1	2	2	2	2	1	87	
MY	4	49	14 thnllk ad	1	3	3	3	1	2	1	2	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	1	1	1	2	3	2	83	
YL	2	26	2 thnraswa	1	3	1	4	1	3	2	4	4	3	4	2	2	1	3	2	2	3	2	4	1	3	3	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	83	
YN	1	22	4thnllk ad	3	2	3	2	1	2	1	4	4	4	4	2	2	1	3	1	1	4	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	88	
RR	3	30	6 thnwan s	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	1	3	2	3	1	1	2	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	81	
F	2	49	8 thnwan	1	1	2	3	1	1	1	2	4	2	2	1	1	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	4	3	2	75	
YJ	1	35	10 thnmarket	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	1	3	1	3	1	1	1	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	74	
FA	2	39	14thnang	3	3	3	4	1	1	1	4	4	3	4	1	1	1	1	1	3	3	1	4	1	3	1	1	1	1	4	2	4	2	2	4	3	1	1	2	1	1	82	
NIL	2	29	1 thnraswa	1	2	3	3	2	2	1	3	3	4	4	2	2	1	4	2	1	3	2	3	2	2	1	2	1	1	2	4	1	1	1	3	2	1	2	1	3	1	79	
IS	3	34	2 thnPNS	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	79	
LN	2	45	4thnualar	3	3	2	2	1	1	2	2	4	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	76	



INDENTITAS SUBJEK				Aitem intensi menikah kembali																																		intensi menikah kembali										Jumlah
na/Innlah a	Umura	a Menj	ekerjaa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34											
AWY	1	23	,5 tahun	awan sw	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	2	4	1	3	2	4	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	4	3	4	94									
Rw	4	37	3	IRT	2	2	2	3	1	3	3	4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	89										
IC	1	23	3	SPG	2	2	3	3	3	4	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	86										
AZ	1	23	3	awan sw	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	4	3	99										
ES	1	34	8	awan sw	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	4	2	104									
KH	4	36	6 bulan	IRT	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	4	4	2	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	1	91									
Lia	3	47	6	Viraswas	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3	3	77									
TMM	2	23	1	IRT	3	2	2	4	1	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	104									
Nf	3	41	1	Viraswas	3	4	3	4	1	4	1	2	4	1	1	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	4	4	1	2	2	2	4	4	85									
HS	3	30	10	Viraswas	4	3	4	3	3	4	3	4	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	81										
SK	3	33	2	awan sw	1	3	3	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	4	1	2	2	4	1	2	4	2	3	4	1	2	1	3	3	4	79									
HI	3	39	1	pns	1	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	1	1	3	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	75										
VQ	1	33	4	honoror	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	80									
AU	1	33	5	Viraswas	1	4	1	1	3	4	2	4	3	3	1	1	2	4	1	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	4	78									
AJ	1	24	2	karyawan	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	88									
AR	3	39	7	Guru	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	88									
RY	4	34	3	IRT	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	75										
Erni	1	35	1	IRT	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	87										
SWA	1	25	0 BULA	honoror	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	3	3	1	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	97										
HY	3	43	10 THN	PNS	2	3	3	4	3	3	3	4	2	1	1	1	1	3	1	2	1	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	79									
MY	4	49	14 thn	tdk ada	1	3	3	3	2	4	4	4	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	82										
YL	2	26	2 thn	Viraswas	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	81									
YN	1	22	4thn	tdk ada	1	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	70									
RR	3	33	6 thn	awan sw	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	1	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	85										
F	2	49	8 thn	awan sv	1	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	69									
YJ	1	35	10 thn	Marketing	2	2	3	4	1	3	2	3	2	2	2	2	4	3	1	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	92									
FA	2	39	14thn	ikang jal	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	105										
NIL	2	29	1 thn	Viraswas	1	4	3	4	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	76										
IS	3	34	2 thn	PNS	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	89									
LN	2	45	4thn	jualan	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	82										

IDENTITAS SUBJEK					Aitem intensi menikah kembali																						
Nama/Inisial	Jumlah anak	Umur	Tinggi Badan	Pekerjaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah		
AWY	1	23	1,5 tahun	aryawan swasta	3	1	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	4	3	4	50		
Rw	4	37	3	IRT	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	51		
IC	1	23	3	SPG	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	48		
AZ	1	23	3	aryawan swasta	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	4	3	60		
ES	1	34	8	aryawan swasta	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	4	2	63		
KH	4	36	6 bulan	IRT	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	1	55		
Lia	3	47	6	Wiraswasta	3	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3	3	38		
TMM	2	23	1	IRT	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	65		
Nf	3	41	1	Wiraswasta	3	1	1	1	2	2	3	4	3	2	2	2	4	4	1	2	2	2	4	4	49		
HS	3	30	10	Wiraswasta	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	40		
SK	3	33	2	aryawan swasta	1	1	1	1	1	2	1	4	1	2	4	2	3	4	1	2	1	3	3	4	42		
HI	3	39	1	pns	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	35		
VQ	1	33	4	honoror	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	44		
AU	1	33	5	Wiraswasta	1	3	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	4	40		
AJ	1	24	2	karyawan	2	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	51		
AR	3	39	7	Guru	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	51		
RY	4	34	3	IRT	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	40		
Erni	1	35	1	IRT	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	51		
SWA	1	25	10 BULAN	honoror	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	59		
HY	3	43	10 THN	PNS	2	1	1	1	2	1	3	2	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	38		
MY	4	49	14 thn	tdk ada	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	43		
YL	2	26	2 thn	Wiraswasta	3	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	49		
YN	1	22	4thn	tdk ada	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	31		
RR	3	33	6 thn	aryawan swasta	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	45		
F	2	49	8 thn	aryawan swasta	1	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	36		
YJ	1	35	10 thn	Marketing	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	56		
FA	2	39	14thn	Tukang jahit	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	64		
NIL	2	29	1 thn	Wiraswasta	1	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	37		
IS	3	34	2 thn	PNS	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	52		
LN	2	45	4thn	jualan	3	1	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	42		

## **BIODATA PENULIS**



**UMMI KALSUM SYAM**, lahir di Tanetea, Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto pada tanggal 05 November 1993. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara (anak bungsu), dan merupakan buah hati dari pernikahan

Syamsuddin S (Alm) dan Hj. Syam Nusul Qadri, S.Pd.

### **Riwayat Pendidikan**

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 1998 di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Tanetea, Kec.Tamalatea, Kab. Jeneponto, dan tamat pada tahun 1999, lalu dilanjutkan pada jenjang sekolah dasar tahun 1999 di SD Negeri No. 54 Tanetea, Kec. Tamalatea, Kab. Jeneponto, dan tamat pada tahun 2005. Kemudian, pada tahun yang sama, tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTsN Binamu dan lulus pada tahun 2008. Di tahun yang sama 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tamalatea Kab. Jeneponto, dan tamat pada tahun 2011. Hingga akhirnya pada tahun 2011 penulis berhasil menjadi mahasiswi di perguruan tinggi, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar program Strata Satu (S1). Selama tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi UNM, penulis sempat bergabung pada organisasi Forum Studi Islam tahun 2011-2012 pada bidang anggota Dana dan usaha.